

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI DESA TANAH
TERBAN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

LISA DAMAYANTI
NIM: 1052017015

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2021**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Diajukan Oleh :

**LISA DAMAYANTI
NIM. 1052017015**

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



**M. Fadli, M.Pd
NIDN. 2026028001**

Pembimbing II



**Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201**

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR ANAK DI DESA TANAH TERBAN ACEH
TAMIANG**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Pada Hari dan Tanggal

Senin, 16 Agustus 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



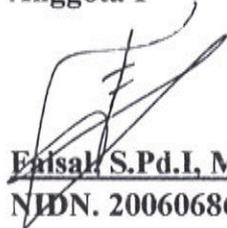
M. Fadli, M.Pd
NIDN. 2026028001

Sekretaris



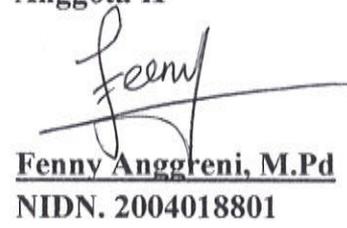
Rita Sari, M.Pd
NIDN. 2017108201

Anggota I



Ehsah S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2006068602

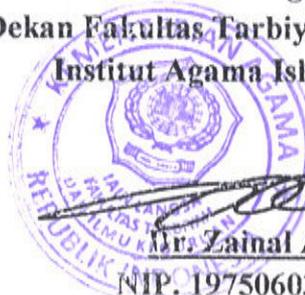
Anggota II



Fenny Anggreni, M.Pd
NIDN. 2004018801

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**




Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 19750603 2008011 009

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Damayanti

Nim : 1052017015

Tempat/Tgl. Lahir : Medang Ara/11 November 1999

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Alamat : Dusun Setia, Desa Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru,
Kabupaten Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan skripsi saya yang berjudul "*Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang*" adalah benar hasil usaha sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 9 Agustus 2021

Hormat Saya,


METERAI
TEMBEK
1C3AJX328372750

Lisa Damayanti

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dengan judul skripsi “*Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Prestasi Anak Belajar di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang*”.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa.

3. Ibu Rita Sari, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Langsa.
4. Bapak M.Fadli, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Rita Sari M.Pd.I selaku pembimbing II yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Langsa yang telah memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.
6. Seluruh staf perpustakaan dan administrasi IAIN Langsa yang sangat membantu dalam pengurusan penyusunan skripsi ini.
7. Datok Desa Tanah Terban yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga didapatkan hasil yang diperlukan.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, mendidik penulis dan selalu memberi dukungan, semoga Allah SWT senantiasa mengampuni dosa-dosanya dan melindungi serta melimpahkan rahmat dan karunianya, karena tanpa beliau penulis tak berarti apa-apa.
9. Seluruh keluarga tercinta yang selalu mendukung dan memberikan doa tulus demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Para sahabat-sahabat PGMI Unit 1 angkatan 2017 yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi yang tiada henti sehingga penulis mampu dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, karena sebagai manusia biasa tentunya kita tak pernah luput dan kesilapan, sehingga

kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi wawasan serta kesempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya, kepada Allah SWT penulis berserah diri, dan dengan iringan do'a kepada-Nya semoga skripsi ini dapat menjadi sarana dalam membantu sidang penulis. Amin

Langsa, 9 Agustus 2021

Penulis

Lisa Damayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
LEMBAR LOGO	
LEMBAR PERSETUJUAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Fokus Penelitian.....	5
3. Rumusan Masalah	6
4. Tujuan Penulisan.....	6
5. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
1. Komunikasi	8
A. Pengertian Komunikasi	8
B. Tingkatan Proses Komunikasi.....	9
2. Komunikasi Interpersonal	10
A. Pengertian Komunikasi Interpersonal	10
B. Karakteristik Komunikasi Interpersonal.....	13

C. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	15
D. Komponen Komunikasi Interpersonal	17
E. Proses Komunikasi Interpersonal.....	21
F. Jenis Komunikasi Interpersonal	21
G. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal.....	22
H. Hakikat Komunikasi Interpersonal	23
I. Efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	23
J. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal.....	26
3. Prestasi Belajar.....	28
A. Pengertian Belajar	28
B. Pengertian Prestasi Belajar.....	29
a. Aspek-Aspek Prestasi Belajar	31
b. Tujuan Prestasi Belajar	32
c. Fungsi Prestasi Belajar.....	33
d. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	34
e. Macam-Macam Tes Mengukur Prestasi Belajar	39
4. Kajian Terdahulu.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
1. Lokasi Penelitian.....	44
2. Jenis dan Sifat Penelitian	44
3. Subyek Penelitian	45
4. Sumber Data.....	45

5. Teknik Pengumpulan Data.....	46
6. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian	51
1. Peran komunikasi interpersonal yang dibangun orangtua dalam menstimulasi belajar anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang.....	52
2. Hambatan saat melakukan komunikasi interpersonal orangtua terhadap prestasi belajar anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang.....	70
3. Prestasi belajar dengan peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak di Desa Tanah Terban	72
C. Pembahasan.....	74
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	126

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 kisi-kisi pedoman observasi	47
Tabel 3.2 kisi-kisi pedoman wawancara	48
Tabel 4.1 daftar narasumber atau subyek penelitian	52
Tabel 4.2 hasil wawancara bekerja sebagai guru pada aspek keterbukaan	53
Tabel 4.3 hasil wawancara bekerja sebagai guru pada aspek empati	53
Tabel 4.4 hasil wawancara bekerja sebagai guru pada sikap mendukung	54
Tabel 4.5 hasil wawancara bekerja sebagai guru pada sikap positif.....	55
Tabel 4.6 hasil wawancara bekerja sebagai guru pada aspek kesetaraan .	55
Tabel 4.7 hasil wawancara bekerja sebagai PNS pada aspek keterbukaan	57
Tabel 4.8 hasil wawancara bekerja sebagai PNS pada aspek empati	57
Tabel 4.9 hasil wawancara bekerja sebagai PNS pada sikap mendukung	58
Tabel 4.10 hasil wawancara bekerja sebagai PNS pada sikap positif.....	59
Tabel 4.11 hasil wawancara bekerja sebagai PNS pada aspek kesetaraan	60
Tabel 4.12 hasil wawancara bekerja sebagai Pedagang pada aspek keterbukaan	61
Tabel 4.13 hasil wawancara bekerja sebagai Pedagang pada aspek empati	62
Tabel 4.14 hasil wawancara bekerja sebagai Pedagang pada aspek sikap mendukung.....	63
Tabel 4.15 hasil wawancara bekerja sebagai Pedagang pada aspek sikap positif.....	64
Tabel 4.16 hasil wawancara bekerja sebagai Pedagang pada aspek kesetaraan.....	65

Tabel 4.17 hasil wawancara bekerja sebagai Petani pada aspek keterbukaan	66
Tabel 4.18 hasil wawancara bekerja sebagai Petani pada aspek empati...	66
Tabel 4.19 hasil wawancara bekerja sebagai Petani pada aspek sikap mendukung.....	67
Tabel 4.20 hasil wawancara bekerja sebagai Petani pada aspek sikap Positif	68
Tabel 4.21 hasil wawancara bekerja sebagai Petani pada aspek kesetaraan	69
Tabel 4.22 hambatan yang dirasakan orang tua saat melakukan komunikasi Interpersonal orangtua terhadap prestasi belajar anak	71
Tabel 4.23 prestasi belajar dengan gaya komunikasi interpersonal orang tua yang bekerja sebagai Guru	72
Tabel 4.24 prestasi belajar dengan gaya komunikasi interpersonal orang tua yang bekerja sebagai PNS	72
Tabel 4.25 prestasi belajar dengan gaya komunikasi interpersonal orang tua yang bekerja sebagai Pedagang.....	73
Tabel 4. 26 prestasi belajar dengan gaya komunikasi interpersonal orang tua yang berkerja sebagai petani	74
Tabel 4. 27 nilai anak di bawah KKM pada aspek psikomotorik	83
Tabel 4. 28 nilai anak di bawah KKM pada aspek kognitif.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman wawancara kepada narasumber.....	95
Hasil wawancara narasumber.....	96
Dokumentasi penelitian.....	109
Dokumentasi nilai rapor anak narasumber.....	115

ABSTRAK

Nama: Lisa Damayanti, Tempat/ Tanggal Lahir: Medang Ara, 11 November 1999, Nim: 1052017015, Judul skripsi: peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang.

Peran orang tua terhadap prestasi belajar anak membutuhkan komunikasi. Komunikasi yang kerap terjalin dalam keluarga ialah komunikasi interpersonal. Tetapi saat ini orang tua yang keduanya (suami dan isteri) berkarir menimbulkan waktu untuk bersama dengan anak terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal yang dibangun orang tua dalam menstimulasi belajar anak, hambatan yang dirasakan orang tua saat melakukan komunikasi interpersonal dan untuk mengetahui prestasi belajar anak dengan komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak di Desa Tanah Terban. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efektivitas komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito dengan aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap atau perilaku positif, dan kesetaraan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 12 orang tua (suami dan isteri) yang berkarir dan memiliki anak di SD/MI. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penyajian data yang digunakan berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunikasi interpersonal yang dibangun orang tua dalam menstimulasi belajar anak belum berperan dengan baik, dari lima aspek efektivitas komunikasi interpersonal tidak ada narasumber yang memenuhi dari kelima aspek tersebut. Hal ini dibuktikan berbagai hambatan yang dirasakan orang tua saat melakukan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak seperti: sulitnya anak terbuka, latar belakang pendidikan orang tua, kesibukan pekerjaan, kondisi anak, faktor lingkungan, media massa dan teknologi. Mengenai prestasi belajar anak dengan komunikasi interpersonal orang tua pada nilai rapor semester 2 diketahui bahwa 9 anak yang berinisial MAAT, MK, ZNP, GFA, NUT, NA, RP, NAN, dan NH anak dari AO, S, MAES, Z, WW, IR, DT, RW, dan M mendapatkan nilai rapor di atas KKM, selanjutnya MR anak dari F mendapatkan nilai rapor dibawah KKM pada aspek kognitif mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian ZRN anak dari SI mendapatkan nilai dibawah KKM pada aspek kognitif pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Terakhir AH anak dari SY pada aspek afektif memerlukan bimbingan dan pendampingan orang tua yang lebih dalam sikap kejujuran dan mendapatkan nilai dibawah KKM pada aspek psikomotorik dan kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan BTQ inisial AH juga mendapatkan nilai dibawah KKM pada aspek kognitif, karena banyak mata pelajaran dibawah KKM mengakibatkan AH anak dari SY tidak naik kelas.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Orang Tua, Prestasi Belajar Anak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu peranan yang sangat berarti untuk kehidupan seseorang. Suatu pembelajaran yang sukses dan menciptakan prestasi belajar anak yang baik dan memuaskan tentu terdapat faktor yang menjadikan hal tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri anak, diantaranya faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan (kelesuan dan kebosanan). Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri siswa. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan faktor masyarakat.¹

Salah satu faktor dari luar diri anak yang sangat mempengaruhi prestasi belajar anak dalam pendidikan adalah lingkungan keluarga atau orang tua itu sendiri. Keluarga yakni wadah sosial awal serta salah satu tempat berarti untuk anak sukses belajar sebab mengingat anak menghabiskan sebagian besar kesehariannya bersama keluarga. Anak masih memerlukan dorongan ayah dan ibunya dalam belajar, walaupun ia sudah menjajaki pembelajaran disekolah. Namun, pembelajaran disekolah hanya berlangsung mulai jam 08:00 pagi hingga jam 13:00 perhari dengan materi pembelajaran yang beragam. Hingga perlunya

¹ Sulasri Suddin, 'Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Kalkulus Lanjut Tahun 2018', *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1.No. 1 (2019), hal. 42
<<https://doi.org/10.32938/jpm.v1i1.189>>.

kepedulian orang tua untuk turut untuk melanjutkan bimbingan belajar diluar sekolah, baik langsung ataupun tidak langsung turut pengaruhi keberhasilan belajar anak.

Peran orang tua terhadap prestasi belajar anak membutuhkan komunikasi, komunikasi antara orang tua dengan anak ialah perantara yang sangat mempengaruhi pada proses pembelajaran anak. Komunikasi yang kerap terjalin dalam keluarga ialah komunikasi interpersonal. Menurut Devito komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan berupa umpan balik seketika.² Seperti yang diungkapkan Wiliam F.Glueck komunikasi interpersonal ialah salah satu komunikasi yang di duga sebagai komunikasi yang sangat efisien sebab dilakukan secara langsung oleh komunikator dan komunikan, sehingga dapat dipengaruhi satu sama lain.³ Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi ini dinilai ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku komunikan.⁴

Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak ialah aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan prestasi belajar anak. Komunikasi interpersonal yang terjalin didalam keluarga ialah sesuatu perihal yang sangat

² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Cet.1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hal.4

³ Madona Ayu Saputri dkk, 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah (Studi Terhadap Masyarakat Jl . Baru Telkom Rt 004 Kelurahan Talang Ubi Timur , Kecamatan Talang Ubi , Kabupaten PALI)', *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, Vol.2.No. 1 (2018), hal.63-64.

⁴ Chaidirrullah and Abdullah, 'Komunikasi Interpersonal Antara Ibu Single Parent Dengan Anak Remaja', *Sahafa Journal of Islamic Communication*, Vol.1.No.2 (2019), hal.95 <<https://doi.org/10.21111/sjic.v1i2.2212>>.

berarti khususnya dalam memberikan anjuran, masukan, nasehat kepada anak-anaknya kala mereka sedang mempunyai masalah.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dari kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek pengetahuan, prilaku dan sikap yang diukur melalui ujian tertulis maupun lisan. Prestasi belajar anak tidak hanya ditetapkan oleh kegiatan pendidikan di sekolah, namun pula oleh keluarga. Dengan demikian wujud awal dari pembelajaran ada dalam kehidupan keluarga. Sehingga dalam masa ini perhatian orang tua sangatlah dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan prestasi belajar anak.

Tapi sayangnya saat ini masih ada orang tua yang mengabaikan akan pentingnya interaksi dengan anaknya. terutama untuk orang tua yang keduanya berkarir (ayah dan ibu berkerja) dalam keluarga. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin banyak wanita yang terlibat dalam pekerjaan. Kaum perempuan tidak hanya lagi sebagai ibu, tetapi juga sebagai wanita karir yang terlibat di luar rumah. Selain itu waktu yang dimiliki ibu karir juga menjadi lebih sedikit untuk keluarga terutama dalam mengasuh putra putrinya, dan dapat dipastikan juga tanggung jawab yang dimiliki seorang ibu juga kian bertambah.⁵

Padahal untuk mendidik anak, ibu memegang peranan yang paling dominan dibandingkan seorang bapak, walaupun demikian, bapak harus memberikan perhatian penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap anak karena ibu yang paling

⁵ Ni Putu Pradnya Shinta Paramitha Dkk, 'Motivasi Belajar Ditinjau Dari Status Pekerjaan Ibu', *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25.No. 2 (2020), Hal. 201.

dekat dengan anak. Oleh karena itu ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, Desa Tanah Terban ialah suatu Desa yang terdapat banyak kedua orang tua yang berkarir baik itu sebagai PNS, Guru, TNI, POLRI, Pedagang serta Petani. Disekitar wilayah Desa Tanah Terban sendiri banyak berdiri perkantoran, rumah sekolah, lahan pertanian dan lokasi yang strategis untuk berjualan. Hal ini menyebabkan banyak terbukanya lapangan pekerjaan sehingga tak jarang ibu rumah tangga turut serta mempunyai kesempatan untuk berkarir.

Dengan adanya karir ini membuat mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga kesempatan ibu untuk, mendidik, mendampingi, mengawasi anak-anaknya terbatas yang menyebabkan kala orang tua melaksanakan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak belum optimal dalam perihal memotivasi anaknya dalam belajar. Kelalaian orang tua tersebut disebabkan karena pekerjaan orang tua yang membutuhkan waktu dari pagi hingga sore bahkan malam. Sehingga tidak sedikit diantara orang tua yang sibuk dengan karirnya menitip anak kepada wali, guru ngaji dan lembaga pendidikan. Selain itu keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua juga menjadi hambatan ketika harus membimbing anak-anaknya. Minimnya pengawasan dari orang tua kepada anak sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain gadget,

⁶ Stevin ME Tumbage Dkk, 'Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud', *E-Journal Acta Diurna*, Vol. VI.No. 2 (2017), hal. 3.

serta bermain dengan temannya hingga kurang ingat waktu belajar serta tidak mengerjakan PR.⁷

Berdasarkan nilai tugas harian anak yang peneliti dapatkan dari orang tua ternyata menunjukkan bahwa prestasi belajar anak masih ada yang rendah. Seperti nilai harian MR pada pelajaran matematika nilainya adalah 50. Meskipun demikian terdapat pula keluarga dengan kedua orang tua yang berkarir, namun anaknya juga pandai dan tak kalah dengan anak keluarga yang ideal. Seperti mendapat juara kelas. Hal ini menimbulkan sebuah perbedaan peran komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dari orang tua karir tersebut.⁸

Dengan adanya permasalahan di atas, mengingat begitu pentingnya peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang.“

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah maka peneliti menuliskan fokus penelitian agar permasalahan yang diteliti menjadi terarah dan tidak meluas. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak yang berlangsung secara tatap muka.
2. Penelitian ini dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia 7 sampai 12 tahun yang masih aktif di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (MI).

⁷ Hasil observasi dan wawancara dengan ibuk F dan M pada tanggal 3 mei 2021.

⁸ Dokumentasi buku latihan MR anak dari F pada tanggal 13 mei 2021.

3. Lokasi dalam penelitian ini mengambil di setiap rumah narasumber yang terletak di 3 Dusun yaitu Dusun Setia, Dusun Bahagia, dan Dusun Sejahtera di Desa Tanah Terban.
4. Narasumber dalam penelitian ini adalah kedua orang tua yang berkarir.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran komunikasi interpersonal yang dibangun orang tua dalam menstimulasi belajar anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang ?
2. Apa saja hambatan yang dirasakan orang tua saat melakukan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang?
3. Bagaimana prestasi belajar anak dengan komunikasi interpersonal orang tua di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal yang dibangun orang tua dalam menstimulasi belajar anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dirasakan orang tua saat melakukan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang.

3. Untuk mengetahui prestasi belajar anak dengan komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak di desa Tanah Terban Aceh Tamiang.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini berguna dan memberikan manfaat besar baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran tentang peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak. Serta berguna menjadi referensi penelitian lanjutan khususnya berkaitan dengan peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini sebagai masukan kepada orang tua agar mereka tidak memasrahkan tanggung jawab pendidikan anak kepada sekolah saja, tetapi mereka mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap prestasi anak.
- b. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran bagi masyarakat khususnya Desa Tanah Terban Aceh Tamiang tentang pentingnya komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak dan sebagai bahan masukan bagi para orang tua dalam membina hubungan komunikasi yang baik kepada anak agar anak termotivasi untuk berprestasi di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Komunikasi

A. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi pada bahasa Inggris ialah communication. Secara etimologis kata komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu communication yang bersumber pada kata communis berarti milik bersama atau membagi merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membangun pengertian dan kebersamaan sedangkan secara terminologis, kata komunikasi merujuk pada proses penyampaian suatu pernyataan oleh pihak satu kepada pihak lain.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi yakni ikatan 2 arah manusia dengan memakai bahasa ataupun penyampaian/pengiriman serta penerimaan pesan ataupun kabar antara 2 pihak ataupun lebih sehingga pesan tersebut bisa dimengerti. Dalam penafsiran lain, Alo Liliweri menerangkan komunikasi merupakan proses yang mengaitkan seorang untuk mengenakan simbol-simbol wujud verbal serta non verbal yang secara sadar maupun tidak sadar digunakan demi tujuan mempengaruhi orang lain untuk berubah dan menjelaskan arti tertentu terhadap orang lain.²

Menurut Oteng Sutisna komunikasi merupakan proses menyalurkan informasi, inspirasi, pemahaman, perasaan, persoalan dari orang ke orang lain ataupun dari kelompok ke kelompok. Komunikasi merupakan proses interaksi

¹ M Ropiani, 'Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada MIS Assalam Martapura Dan MIN Sungai Sipai Kabupaten Banjar', *Jurnal NALAR*, Vol.1.No.2 (2017), hal. 113.

² Muhammad Aidil Aqsar, 'Komunikasi Dalam Pendidikan', *Jurnal Al- Hadi*, Vol. 3.No. 2 (2018), hal. 700 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v23i1.17>>.

antara orang-orang ataupun kelompok-kelompok yang diperuntukan untuk pengaruhi perilaku serta sikap orang-orang serta kelompok-kelompok di dalam sesuatu organisasi.³

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, maka secara ringkas komunikasi dapat diartikan proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain di mana orang lain dapat memahami apa yang disampaikan oleh komunikatornya baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan menerangkan arti tertentu terhadap orang lain, juga bisa mempengaruhi orang lain untuk berubah seperti perilaku, sikap, dan pendapat.

B. Tingkatan Proses Komunikasi

Moss serta Tubbs memaparkan konteks komunikasi dibagi dalam 6 tingkat diantaranya adalah :

- a. Intrapersonal Communication (komunikasi intrapersonal) merupakan proses komunikasi yang terjalin dalam diri seorang lewat system syaraf serta inderanya. Komunikasi intrapribadi di artikan sebagai komunikasi dengan diri sendiri. Biasanya mengenai proses pemahaman, ingatan, serta interpretasi terhadap simbol simbol yang ditangkap lewat panca indera.
- b. Interpersonal Communication (komunikasi antarpribadi) merupakan komunikasi antar perorangan baik yang terjalin secara langsung maupun tidak langsung. Contohnya: obrolan tatap muka, surat menyurat dan obrolan lewat telepon.

³ Syafaruddin, Dedi Sahputra Napitupulu, and Anwar Soleh Harahap, 'Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Dan Peningkatan Mutu Di SMA Al-Ulum Kota Medan', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09.No. 01 (2020), hal.228.

- c. **Komunikasi Kelompok.** Komunikasi ini menurut Teddy Dyatmika adalah komunikasi antara seseorang sebagai pesan kepada sekelompok orang sebagai penerima pesan. Komunikasi kelompok juga memiliki definisi komunikasi yang terjadi antara kelompok sebagai sumber pesan kepada kelompok lain sebagai penerima pesan.
- d. **Komunikasi Publik.** Komunikasi publik ialah dimana satu orang ditunjuk selaku pembicara serta yang yang lain selaku pendengar yang ialah peranan pelengkap, ataupun khalayak pendengar.
- e. **Komunikasi Organisasional.** Komunikasi organisasional merupakan komunikasi yang terjalin di dalam organisasi, dimana yang melakukan proses komunikasi merupakan orang-orang yang berada didalam organisasi tersebut.
- f. **Komunikasi Massa.** Komunikasi Massa merupakan komunikasi lewat media cetak ataupun elektronik, dimana pesan yang mau di informasikan diperuntukan kepada khalayak yang besar.⁴

2. Komunikasi Interpersonal

A. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Agus M. Hardjana mengatakan komunikasi antarpribadi ialah interaksi yang berlangsung tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan juga dapat menerima lalu menanggapi pesan secara langsung juga.

⁴ Zaenal Mukarom, *Teori Komunikasi*, Cet.1 (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). hal.24

Komunikasi interpersonal menurut Mulyana sebagaimana dikutip oleh Suryanto diartikan sebagai komunikasi antara orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah komunikasi diadik yang hanya melibatkan dua orang. Komunikasi demikian menunjukkan pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat saling mengirim dan menerima pesan, baik verbal maupun non verbal secara simultan dan spontan.⁵

Wiryanto menyatakan “pada dasarnya komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini paling efektif mengubah perilaku, komentar ataupun sikap seseorang”.⁶ Seperti yang telah dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy bahwa” dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, berlangsung secara tatap muka (*face to face*). Antara komunikator dan komunikan saling bertatap muka, maka terjadilah kontak pribadi (*personal contact*). Ketika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan, umpan balik seketika

⁵ Nadya Zsalsabilla Rahmania dan Indra N A Pamungkas, ‘Komunikasi Interpersonal Komunitas Online Interpersonal Communication in Online Community Www.Rumahtaaruf.Com’, *Jurnal Manajemen Komunikasi*, Vol.3.No.1 (2018), hal. 55
<<https://pdfs.semanticscholar.org/1abb/4e957605b8846410ddb9c5b2d554e1ab6180.pdf>>.

⁶ Febri Rachmawati and Janah Sojanah, ‘Pengaruh Media Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMKN 1 Bandung’, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.4.No.2 (2019), hal.218
<<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18017>>.

berlangsung dan komunikator mengetahui pada saat itu tanggapan komunikan terhadap pesan yang dilontarkan.⁷

Menurut Devito komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan berupa umpan balik seketika. Definisi lain dikemukakan oleh Arni Muhammad, komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seseorang lainnya ataupun umumnya diantara 2 orang yang bisa langsung diketahui balikkannya(komunikasi langsung). Berikutnya Indriyo Gitosudarmo serta Agus Mulyono menguraikan, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berupa tatap muka, interaksi ke orang, 2 arah, verbal serta non verbal, dan silih berbagi informasi serta perasaan antara orang dengan orang ataupun antarindividu di dalam kelompok kecil.⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah adalah suatu proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau sekelompok kecil orang yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal yang dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap dan perilaku seseorang dimana komunikasi ini bersifat spontan, informal, silih menerima umpan balik secara optimal serta partisipan berperan fleksibel.

⁷ Ita Nurlita, Rini Ganefwati, and Heru Irianto, 'Sosialisasi Jajanan Yang Sehat Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Komunikasi Interpersonal', *Jurnal Abdimas Bela Negara*, Vol.1.No.2 (2020), hal. 18.

⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Cet.1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.3.

B. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Buku dalam karya Suranto Aw yang berjudul komunikasi interpersonal, mengemukakan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain:

1. Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara tepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

2. Suasana nonformal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana non formal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara pejabat dengan instansi, maka pelaku komunikasi lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan tidak secara kaku berpegang pada hierarki jabatan dan prosedur birokrasi.

3. Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun non verbal. Contoh: seorang komunikator bermaksud untuk menawarkan gagasan kepada komunikan, apakah komunikan menerima tawaran tersebut atau tidak, dapat diketahui dengan segera melalui respon verbal maupun non verbal. Respon

verbal berarti dari jawaban yang berupa kata-kata: setuju, tidak setuju, pikir-pikir, dan sebagainya. Sementara itu respon non verbal dapat ditangkap melalui gelengan atau anggukan kepala, pandangan mata, raut muka dan sebagainya.

4. Peserta komunikasi mengirim serta menerima pesan simultan secara spontan baik secara verbal maupun non verbal.

Untuk tingkatan keefektifan komunikasi interpersonal, partisipan komunikasi bisa memanfaatkan kekuatan pesan verbal ataupun nonverbal secara simultan. Partisipan komunikasi berupaya silih meyakinkan, dengan memaksimalkan pemakaian pesan verbal ataupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi. Misalnya untuk menegaskan bahwa seseorang merasa bahagia dengan pertemuan yang baru saja terjadi, dapat diungkapkan secara verbal maupun non verbal. Secara verbal diungkapkan dengan ucapan atau kata-kata, seperti: senang sekali bertemu anda. Sedangkan secara non verbal dapat dilakukan dengan berbagai isyarat: bersalaman, berpelukan, tersenyum, dan sebagainya.

5. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi

Menurut Juddy C. Pearson komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antara pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling tatap muka.⁹

⁹ Ibid, hal.14-16.

C. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Tujuan komunikasi interpersonal sebagaimana dipaparkan oleh Suranto AW dalam bukunya yang berjudul komunikasi interpersonal antara lain :

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Dalam perihal ini seorang berbicara dengan metode menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan tubuh, menanyakan berita kesehatan komunikannya, serta sebagainya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya di maksudkan untuk menampilkan terdapatnya kepedulian kepada orang lain, serta untuk menjauhi kesan dari orang lain selaku individu yang tertutup, dingin, serta cuek.

2. Mencari kesenangan ataupun hanya menghabiskan waktu

Terkadang seorang melaksanakan komunikasi interpersonal hanya mencari kesenangan ataupun hiburan. Berdialog dengan sahabat mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu merupakan ialah pembicaraan untuk mengisi serta menghabiskan waktu. Hal lainnya dapat mendatangkan kesenangan, sebab komunikasi interpersonal itu bisa memberikan keseimbangan yang berarti dalam benak yang membutuhkan suasana rileks, ringan, serta menghibur dari seluruh intensitas aktivitas setiap hari.

3. Menemukan diri sendiri

Seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang di benci dengan saling

membicarakan keadaan diri, minat, dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga untuk mengenai jati diri, atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

4. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi interpersonal yakni proses menyampaikan informasi oleh seorang kepada orang lain untuk memberitahu ataupun merubah perilaku, komentar, ataupun sikap baik secara langsung ataupun tidak langsung. Contoh: lewat komunikasi interpersonal seseorang ayah menginginkan supaya terdapat perubahan perilaku serta sikap anaknya sehingga si anak tingkatkan keseriusan belajar, serta mengurangi ketergantungan bermain HP dan internet.

5. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal bisa menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi serta salah interpretasi yang terjalin antara sumber serta penerima pesan. Karena dengan komunikasi interpersonal bisa dilakukan pendekatan secara langsung, memaparkan bermacam pesan yang rawan memunculkan kesalahan interpretasi.

6. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Dikarenakan manusia diciptakan selaku makhluk individu sekaligus makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri maka perlu kerja sama dengan orang lain oleh karena itu semakin banyak teman yang dapat diajak kerja sama maka semakin mudah pelaksanaan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Menemukan dunia luar

Dengan dilakukannya Komunikasi interpersonal seseorang memiliki peluang untuk memperoleh bermacam informasi dari orang lain, termasuk informasi berguna serta aktual. Misalnya seorang memperoleh informasi tentang penyakit serta penanganannya dengan melakukan komunikasi interpersonal bersama dokter. Kemudian Komunikasi dengan seseorang supir taksi, diperoleh informasi tentang jalan ekspedisi dikota yang sering macet. Jadi, dengan komunikasi interpersonal diperolehlah informasi serta ditemukan kondisi dunia luar yang tadinya tidak diketahui.¹⁰

8. Menolong orang lain

Contoh profesi yang bersifat membantu orang lain diantara lain: psikiater, psikolog klinik, serta pakar pengobatan. Pekerjaan tersebut sebagian besar dilakukan dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Contohnya seperti kita memberikan nasehat serta anjuran kita kepada sahabat kita yang lagi dihadapkan dengan permasalahan serta berupaya menuntaskan permasalahan tersebut.¹¹

D. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Berikut ini merupakan komponen-komponen dalam komunikasi interpersonal:

1. Sumber/ komunikator

Komunikator merupakan orang yang menghasilkan, memformulasikan, serta mengantarkan pesan. Kebutuhan ini bisa berbentuk kemauan untuk pengaruhi perilaku serta tingkah laku orang lain.

¹⁰ Ibid, hal.19-21.

¹¹ Elva Ronaning R. Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Malang: CV IRDH, 2019). Hal.5

2. Encoding

Encoding merupakan kegiatan internal pada komunikator dalam menciptakan pesan lewat pemilihan simbol-simbol verbal serta non verbal, yang disesuaikan dengan ciri komunikan sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaianya. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaianya¹²

3. Pesan

Pesan merupakan hasil encoding. Pesan adalah informasi yang akan kita kirimkan kepada komunikan atau penerima pesan. Pesan yang dikirimkan seperti pesan-pesan verbal maupun non verbal. Supaya pesan menjadi lebih efektif, maka komunikator harus memahami sifat dan profil komunikan atau penerima pesan, kebutuhan penerima pesan, serta harapan dan kemungkinan respon yang diberikan oleh komunikan atau penerima pesan terhadap pesan yang dikirimkan.¹³

4. Saluran/media

Media ialah sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima ataupun yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Pemakaian media karena keadaan yang tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka. Misalnya seorang mau mengantarkan informasi kepada orang lain, tetapi kedua orang tersebut terletak pada tempat yang berjauhan, sehingga

¹² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Cet.1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Hal.7

¹³ Hasrat Efendi Samosir; Zainun; Khoirun Nisa Zein Lubis, 'Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SDS IT Kuntum Bumi Rantauprapat', *Jurnal AT-BALAGH*, Vol.2.No.1 (2018), hal.118.

digunakanlah saluran komunikasi supaya penyampaian informasi tersebut bisa terlaksana.

5. Penerima/ komunikan

Komunikan yaitu seseorang yang menerima, menguasai, serta menginterpretasi pesan. Selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik.

6. Decoding

Decoding ialah aktivitas internal dalam diri penerima. Penerima memperoleh macam-macam informasi dalam wujud “mentah”, baik verbal maupun non verbal. Secara bertahap diawali dari proses sensasi, ialah proses dimana indera menangkap stimuli. Misalnya telinga mendengar suara ataupun bunyi, mata memandang obyek, serta sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, ialah proses memberi makna ataupun decoding.

7. Respon

Respon yaitu apa yang sudah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan.

8. Gangguan (noise)

Gangguan ialah apa saja yang mengganggu ataupun membuat kacau penyampaiannya serta penerimaan pesan, yang bersifat fisik dan psikis.¹⁴

Wursanto meringkas hambatan komunikasi terdiri dari tiga macam yaitu:

- a. Hambatan yang bersifat teknis, merupakan hambatan yang disebabkan oleh faktor kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses

¹⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Cet.1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.8-9.

komunikasi, penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang tidak sesuai, kondisi fisik yang tidak memungkinkan terjadinya proses komunikasi, yang dibagi menjadi kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berhubungan dengan waktu atau situasi/ keadaan, dan kondisi peralatan.

- b. Hambatan semantik, yang disebabkan oleh kesalahan dalam menafsirkan, kesalahan dalam memberikan pengertian terhadap bahasa (kata-kata, kalimat, kode-kode) yang dipergunakan dalam proses komunikasi.
- c. Hambatan perilaku atau hambatan kemanusiaan, yang disebabkan berbagai bentuk sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan. Hambatan perilaku tampak dalam berbagai bentuk, seperti: pandangan yang sifatnya apriori, prasangka yang didasarkan pada emosi, suasana otoriter, ketidakmauan untuk berubah, sifat yang egosentris.¹⁵

9. Konteks komunikasi

Terdapat 3 dimensi ialah ruang, waktu, serta nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit serta nyata tempat terjadinya komunikasi, contohnya seperti di ruangan, taman serta jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya: pagi, siang, sore serta malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial serta budaya yang pengaruhi suasana komunikasi, contohnya seperti: adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya.¹⁶

¹⁵ Indah Damayanti and Sri Hadiati Purnamasari, 'Hambatan Komunikasi Dan Stres Orangtua Siswa Tunarungu Sekolah Dasar', *Jurnal Psikologi Insight*, Vol. 3.No. 1 (2019), Hal. 4 <<https://doi.org/10.17509/insight.v3i1.22311>>.

¹⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Cet.1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.9.

E. Proses Komunikasi Interpersonal

Menurut Onong Uchjana Effendy proses komunikasi dibagi 2 sesi, berikut uraiannya:

1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses pencapaian pikiran ataupun perasaan seorang kepada orang lain dengan memakai bahasa, isyarat, foto, warna serta sebagainya yang secara langsung bisa menerjemahkan pikiran ataupun perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer ataupun lambang yang sangat banyak digunakan dalam komunikasi merupakan bahasa.

2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan memakai alat ataupun sarana selaku media kedua setelah mengenakan lambang selaku media awal. Media kedua yang kerap digunakan antara lain merupakan surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, tv, film serta lain lain.¹⁷

F. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal

Seperti komunikasi yang lain, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi memiliki jenis-jenisnya. Menurut Onong Uchjana Effendy kalau secara teoritis komunikasi antarpribadi diklasifikasikan jadi 2 tipe :

1. Komunikasi Diadik (*Diadyc Communication*)

Komunikasi diadik merupakan komunikasi antarpribadi yang berlangsung antar 2 orang ialah yang seseorang merupakan komunikator yang mengantarkan pesan serta seseorang lagi yang menerima pesan. Oleh sebab pelakon

¹⁷ Nurlita, Ganefwati, and Irianto. 'Sosialisasi Jajanan Yang Sehat Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Komunikasi Interpersonal', Jurnal Abdimas Bela Negara, Vol. 1 No.2 (2020), hal. 21-22.

komunikasinya 2 orang, hingga diskusi yang terjalin berlangsung secara intens, komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada diri komunikan itu.

2. Komunikasi triadik (*Triadic Communication*)

Komunikasi triadik merupakan komunikasi interpersonal yang pelakunya terdiri dari 3 orang. Apabila dibandingkan dengan komunikasi triadik komunikasi diadik lebih efisien, sebab komunikator memusatkan perhatiannya hanya pada seorang komunikan, sehingga dia bisa memahami *frame of refence* komunikasi. Seluruhnya pula umpan balik yang berlangsung, ialah kedua faktor yang sangat mempengaruhi terhadap efisien tidaknya proses komunikasi.

G. Klasifikasi komunikasi interpersonal

Redding yang dikutip dari Muhammad mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi:

1. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara sahabat baik, anggota famili, serta orang-orang yang telah memiliki jalinan emosional kokoh.
2. Percakapan sosial merupakan interaksi untuk menyenangkan seorang secara sederhana. Jenis komunikasi tatap muka berarti untuk pengembangan ikatan informal dalam organisasi. Misalnya: 2 orang ataupun lebih bersama-sama berdialog tentang kepedulian serta minat diluar organisasi, semacam isu politik, teknologi, serta lain sebagainya.
3. Interogasi ataupun pengecekan merupakan interaksi antara seorang yang terdapat dalam kontrol, yang memohon, ataupun menuntut data dari yang lain. Misalnya seseorang karyawan dituduh mengambil beberapa barang

organisasi sehingga atasannya menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.

4. Wawancara merupakan wujud komunikasi interpersonal dimana 2 orang ikut serta dalam obrolan berbentuk tanya jawab. Misalnya, atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari data mengenai sesuatu pekerjaannya.¹⁸

H. Hakikat Komunikasi Interpersonal

Dalam buku karya Suranto Aw yang berjudul komunikasi interpersonal, mengemukakan bahwa dalam hakikat komunikasi interpersonal yaitu:

1. Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan sesuatu proses.
2. Pesan tersebut tidak terdapat dengan sendirinya, melainkan diciptakan serta dikirimkan oleh seseorang komunikator ataupun sumber informasi.
3. Komunikasi interpersonal bisa terjalin secara langsung ataupun tidak langsung.
4. Penyampaian pesan bisa secara lisan ataupun tertulis.
5. Komunikasi interpersonal tatap muka memungkinkan balikan ataupun reaksi bisa diketahui dengan segera (*instant feedback*).¹⁹

I. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas komunikasi interpersonal menurut Devito meliputi keterbukaan, perilaku positif, empati, perilaku suportif, dan kesetaraan. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁸ Evi Novianti, *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: ANDI, 2019). Hal. 10-11.

¹⁹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal, Cet. 1* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal.5-7.

Menurut Joseph Devito, komunikasi interpersonal yang efektif memiliki indikator:

1. Keterbukaan (*openness*)

Pada dasarnya setiap manusia suka berbicara dengan manusia lain mereka berupaya supaya lebih dekat satu sama yang lain. Aspek keakraban dapat menyatukan dua orang yang erat. Keakraban antarpribadi menyebabkan seseorang memberitahukan pendapat-pendapatnya dengan leluasa serta terbuka. Kebebasan serta keterbukaan dapat mempengaruhi bermacam ragam pesan baik verbal maupun non verbal. Kualitas keterbukaan komunikasi interpersonal memiliki 2 aspek yaitu:

- a. Aspek yang pertama yaitu kemauan terbuka untuk tiap orang yang berinteraksi dengan orang lain. Perihal ini tidak berarti wajib menggambarkan seluruh latar belakang kehidupan. Tetapi terdapat keinginan untuk membuka diri pada masalah-masalah umum. Dengan seperti itu orang akan mengetahui pendapat-pendapat, pikiran serta gagasannya sehingga komunikasi mudah dilakukan.
- b. Aspek kedua dari keterbukaan yaitu adanya kemauan seseorang untuk memberi tanggapan kepada orang lain dengan jujur serta terus terang dan demikian pula sebaliknya.²⁰

2. Empati (*empathy*)

Empati yakni keahlian seorang untuk merasakan jika seandainya jadi orang lain, bisa memahami suatu yang lagi dirasakan orang lain, bisa merasakan

²⁰ Siti Rahmi, *Komunikasi Intepersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*, Cet.1 (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021). Hal.8.

apa yang dialami orang lain, serta bisa memahami suatu permasalahan dari sudut pandang orang lain, lewat kaca mata orang lain. Orang yang berempati dapat memahami motivasi serta pengalaman orang lain, perasaan serta perilaku mereka, dan harapan serta kemauan mereka. Hakikat empati merupakan:

- a. Usaha tiap- tiap pihak untuk merasakan apa yang di rasakan orang lain.
- b. Bisa memahami pendapat, perilaku serta sikap orang lain.²¹

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal akan efisien apabila dalam diri seseorang terdapat sikap mendukung. Keterbukaan serta empati tidak bisa berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

4. Sikap positif (*positiveness*)

Dalam komunikasi interpersonal wajib mempunyai perasaan serta pikiran positif, bukan prasangka serta curiga. Perilaku positif bisa ditunjukkan dengan bermacam berbagai sikap serta perilaku diantara ialah: menghargai orang lain, berpikiran positif terhadap orang lain, tidak menyimpan curiga secara kelewatan, meyakini berartinya orang lain, membagikan pujian serta penghargaan, serta komitmen menjalankan kerjasama.

5. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan yakni pengakuan kalau kedua belah pihak mempunyai kepentingan, kedua belah pihak sama- sama bernilai serta berharga, serta silih membutuhkan. Benar secara alamiah kala 2 orang berbicara secara interpersonal, tidak pernah tercapai sesuatu suasana yang menampilkan kesetaraan ataupun

²¹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Cet.1 (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), hal.83.

kesamaan secara utuh di antara keduanya. Pastilah yang satu lebih kaya, lebih pintar, lebih muda, lebih berpengalaman, serta sebagainya. Tetapi kesetaraan yang dimaksud di sini merupakan berbentuk pengakuan ataupun pemahaman, dan kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak terdapat yang superior maupun inferior) dengan partner komunikasi. Indikator kesetaraan meliputi:

- a. Menempatkan diri setara dengan orang lain
- b. Menyadari hendak terdapatnya kepentingan yang berbeda
- c. Mengakui berartinya kedatangan orang lain
- d. Tidak memaksa kehendak
- e. Komunikasi 2 arah
- f. Sama- sama memerlukan
- g. Suasana komunikasi: akrab serta nyaman²²

J. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Interpersonal

Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal di pengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mendukung atau malah menghambat komunikasi interpersonal tersebut. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal diuraikan sebagai berikut.²³

1. Faktor pendukung komunikasi interpersonal

Ada beberapa faktor yang mendukung keberhasilan komunikasi di lihat dari sudut komunikator, komunikan dan pesan, sebagai berikut:

²² Ibid, hal. 83-84.

²³ Hasrat Efendi Samosir, Zainun, Khoirun Nisa Zein Lubis, 'Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SDS IT Kuntum Bumi RantauPrapat', *Jurnal AT-BALAGH*, Vol.2 No.1 (2018), hal.121-122.

- a. Komunikator memiliki kredibilitas/ kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun non fisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi, memiliki integritas/ keterpaduan antara ucapan dan tindakan, dapat dipercaya, mampu memahami situasi dilingkungan kerja, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologi komunikan, bersikap ramah, supel, dan tegas serta mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat dimana ia berbicara.
 - b. Komunikan memiliki pengetahuan yang luas, memiliki kecerdasan menerima dan mencerna pesan, bersikap ramah, supel dan pandai bergaul, memahami dengan siapa ia berbicara, bersikap bersahabat dengan komunikator.
 - c. Pesan komunikasi dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, disampaikan secara jelas sesuai kondisi dan situasi, lambang-lambang yang digunakan dapat dipahami oleh komunikator dan komunikan, dan tidak menimbulkan multi interpretasi/ penafsiran yang berlainan.
2. Faktor penghambat komunikasi interpersonal

Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Komunikan yang mengalami gangguan pendengaran (hambatan biologis), komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan (hambatan psikologis).
- b. Komunikator dan komunikan kurang memahami latar belakang sosial budaya yang berlaku sehingga dapat melahirkan perbedaan persepsi.

- c. Komunikator dan komunikan saling berprasangka buruk yang dapat mendorong ke arah sikap apatis dan penolakan.
- d. Komunikasi berjalan satu arah dari komunikor ke komunikan secara terus menerus sehingga komunikan tidak memiliki kesempatan meminta penjelasan.
- e. Komunikasi hanya berupa penjelasan verbal/kata-kata sehingga membosankan.
- f. Tidak digunakan media yang tepat atau terdapat masalah pada teknologi komunikasi (microphone, telephone, dan lain sebagainya).
- g. Perbedaan bahasa sehingga menyebabkan perbedaan penafsiran pada simbol-simbol tertentu.

3. Prestasi Belajar

A. Pengertian Belajar

Menurut kamus Bahasa Indonesia belajar merupakan upaya mendapatkan keahlian ataupun ilmu, berlatih, tingkah laku ataupun asumsi yang berubah yang diakibatkan oleh pengalaman.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman kalau belajar ialah perubahan tingkah laku yang dilakukan dengan aktivitas misalnya dengan membaca, mengamati, mencermati, meniru, serta lain sebagainya. Menurut Djamarah belajar merupakan aktivitas fisik dan psikis untuk mendapatkan pergantian tingkah laku selaku hasil dari pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, serta psikomotor.

Berikutnya pengertian belajar bagi Winkel merupakan kegiatan mental ataupun psikis, yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menciptakan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, uraian, keahlian, serta nilai perilaku. Perubahan-perubahan itu bisa berbentuk hasil yang baru ataupun penyempurnaan terhadap hasil yang sudah diperoleh.²⁴

Menurut Sanjaya Wina belajar pada dasarnya merupakan suatu proses kegiatan mental seorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menciptakan pergantian tingkah laku yang bertabiat positif baik pergantian dalam aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotor.

Daryanto mengemukakan kalau belajar ialah sesuatu proses usaha yang dicoba seorang untuk mendapatkan pergantian tingkah laku yang baru secara totalitas, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku ataupun penampilan, dengan serangkaian aktivitas misalnya dengan membaca, mengamati, mencermati, meniru, serta lain sebagainya yang menciptakan perubahan-perubahan menyangkut kognitif, afektif, serta psikomotor.

B. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah gabungan dari 2 kata, ialah “prestasi” serta “belajar”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, prestasi merupakan hasil yang sudah dicapai (dari yang sudah dicoba, dikerjakan, serta sebagainya). Prestasi diartikan

²⁴ Muhamad Afandi Dkk, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, ed. by UNISSILA PRESS, Cet.1 (Semarang, 2013). Hal.1-2.

²⁵ M Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet.1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017). Hal.2.

hasil yang diperoleh sebab terdapatnya kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan. Kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda ialah *Prestatie*. Setelah itu dalam Bahasa Indonesia prestasi yang artinya adalah hasil usaha.²⁶

Sutratinah Tirtonegoro mengartikan prestasi belajar selaku hasil usaha aktivitas belajar yang dinyatakan dalam wujud angka, huruf, simbol, ataupun kalimat yang bisa mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh tiap anak dalam jangka waktu tertentu. Tidak hanya itu, Muhibbin Syah berpendapat kalau prestasi prestasi belajar dimaksud tingkatan keberhasilan siswa menggapai tujuan yang sudah diresmikan dalam suatu program pengajaran.²⁷

Suryabrata mengatakan prestasi adalah nilai perumusan terakhir yang bisa diberikan oleh guru mengenai kemajuan/ prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Prestasi belajar siswa ialah hasil belajar siswa yang sudah dilakukan dalam jangka waktu tertentu di lembaga pendidikan. Ditambahkan pula oleh Slameto menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat perennial (abadi) dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing.²⁸

Menurut Asep Jihad serta Abdul Haris, prestasi belajar ialah pencapaian wujud pergantian sikap yang mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik dari proses belajar yang dicoba dalam waktu tertentu. Seperti Muhibbin Syah

²⁶ Aminol Rosid Abdullah Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, *Prestasi Belajar*, Cet. 1 (Malang: Literasi Nusantara, 2019). Hal.5-6.

²⁷ Ibid. Hal.9.

²⁸ Abd. Aziz Hsb, 'Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah', *Jurnal Tarbiyah*, Vol.25.No.2 (2018), Hal. 8.

menyatakan prestasi belajar ialah tingkatan keberhasilan siswa menggapai tujuan yang ditetapkan. Tingkatan kemampuan mata pelajaran tersebut dilambangkan dengan angka-angka ataupun huruf, semacam angka pada pendidikan dasar, menengah, dan atas serta huruf pada perguruan tinggi.²⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar anak yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran yang telah dicapai oleh setiap anak dalam jangka waktu tertentu yang sudah ditetapkan dalam suatu program pengajaran yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Aspek- aspek Prestasi Belajar Siswa

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya berpendapat bahwa pengelompokkan tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain yang melekat pada diri peserta didik, yaitu:

a. Ranah Kognitif³⁰

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/ nalar. Ranah kognitif adalah semua ranah yang berkaitan kegiatan pemikiran.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti minat, sikap, perasaan, emosi, dan nilai.³¹ Menurut Kunandar ranah efektif berhubungan dengan minat dan sikap

²⁹ Syukri Ghozali Suwarsito, Sufi Alawiyah, 'Analisis Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 2.No. 10 (2018), Hal.1050 <<http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>>.

³⁰ Ahmad Noviansyah, 'Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan', *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol.1 No.2 (2020), hal. 140-141.

yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri.³²

c. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik.

b. Tujuan Prestasi Belajar

Menurut Arifin tujuan prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
2. Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan konsep siswa terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas.
7. Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.³³

³¹ Sri Wahyuni Adiningtyas and Maria Fresa Ompusunggu, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa', *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, Vol.5.No.1 (2018), hal. 27 <<https://doi.org/10.33373/kop.v5i1.1448>>.

³² Khotimah Husnul dan Mas Roro Diah Wahyu Lestari, 'Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru', *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol.1.No.2 (2017), hal.114-115 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2505/2073>>.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Fungsi prestasi belajar sebagaimana dipaparkan oleh Aminol Rosid Abdullah dalam bukunya antara lain:

1. Sebagai indikator kompetensi kualitas dan kuantitas anak didik

Prestasi belajar yang dicapai siswa menampilkan sejauh mana siswa memahami serta menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru. Dengan mengetahui prestasi belajar tersebut, guru dapat mengevaluasi hal-hal yang menimbulkan siswa kurang menguasai ataupun memahami materi pembelajaran.

Dengan siswa mampu memahami serta menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan oleh guru, maka terjalinlah suatu kompetensi. Kompetensi merupakan keahlian seorang untuk berfikir, berbuat, serta bersikap konsisten. Segala pengetahuan, keahlian, serta perilaku yang dipelajari wajib berwujud dalam wujud pikiran, perbuatan serta sikap yang relatif bertahan lama. Kompetensi berkaitan dengan apa yang bisa dilakukan siswa bukan hanya apa yang sudah mereka tahu.

Dengan kompetensi untuk mengenali mutu serta kuantitas anak didik dalam berfikir, berbuat serta bertingkah laku wajib mempunyai konteks yang berupa prestasi belajar.

³³ Adiningtias and Ompusunggu. 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa', KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling, Vol.5.No.1 (2018), hal 28-30.

2. Sebagai lembaga kepuasan hasrat mau tahu

Manusia berupaya mencari jawaban atas bermacam persoalan, dari dorongan mau tahulah manusia berupaya memperoleh pengetahuan mengenai perihal yang dipertanyakan dan ini timbul sebab hasrat ingin mengetahui yang manusia miliki.

3. Sebagai informasi ataupun inovasi pendidikan

Asumsinya prestasi belajar bisa dijadikan pendorong untuk siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan serta teknologi dan berfungsi sebagai bahan penilaian atau evaluasi dalam rangka tingkatan kualitas pembelajaran didalam pendidikan.

4. Prestasi belajar sebagai indikator interen dan ekteren dari suatu institusi pendidikan.

Di prestasi belajar indikator interen dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Contohnya: kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik. sedangkan prestasi belajar indikator eksteren dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Contohnya: kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat.³⁴

d. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar³⁵

Slamento dan Ngalim Purwanto, menyebutkan terdapat faktor Internal dan faktor Eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

³⁴ Aminol Rosid Abdullah, *Prestasimu, Capailah* (jakarta: Guepedia, 2019). Hal.26-29.

³⁵ Oktariani, 'Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi', *Kognisi Jurnal*, Vol.3.No.1 (2018), Hal. 45-47.

1. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang asalnya dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Faktor internal terdiri dari:

A. Faktor Fisiologis (Jasmani)

Hal ini berkaitan dengan kondisi fisiologis, seperti tidak mudah sakit, tidak dalam kondisi yang lelah atau capek, tidak cacat jasmani dan sebagainya. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Keletihan fisik juga dapat mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Cross keletihan siswa terdiri dari tiga macam keletihan, yaitu:

a) Keletihan indra siswa

Keletihan indera dapat diatasi dengan cara istirahat yang cukup, tidur dengan nyenyak, dan sebagainya.

b) Keletihan fisik siswa

Keletihan fisik atau kelelahan siswa berkaitan juga dengan keletihan indera siswa dan cara menanganinya yaitu dengan makan makanan yang bergizi, mengatur pola makan dan merelekskan otot-otot yang kaku.

c) Keletihan mental siswa

Keletihan mental siswa ini dianggap sebagai faktor penyebab utama timbulnya kejenuhan dalam belajar, sehingga cara mengatasi keletihan ini sulit. Penyebab timbulnya keletihan atau kelelahan ini dikarenakan kecemasan siswa terhadap standar nilai pada pelajaran yang terlalu tinggi, kecemasan siswa ketika berada pada keadaan yang menuntut kemampuan berpikir yang berat atau rumit,

kecemasan akan konsep akademik yang optimum sedangkan siswa menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan standar yang di buatnya sendiri (*self-imposed*).

B. Faktor psikologis (inteligensi, minat, bakat, motivasi)

Setiap peserta didik atau siswa, pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda dan ini mempengaruhi hasil belajar secara tidak langsung. Beberapa faktor psikologis meliputi:

a) Inteligensi/ Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan belajar yang disertai dengan keterampilan menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya inteligensi seseorang, dan dilihat dari kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan teman sebaya siswa lainnya. Terkadang perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman sebayanya. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, maka siswa akan susah menangkap pelajaran dengan baik, ia akan mendapatkan kesulitan dalam belajarnya atau yang biasa disebut dengan kesulitan belajar (*learning disability*), yaitu seseorang yang memiliki intelegensi dibawah normal dan mengalami kesulitan setidaknya satu mata pelajaran, namun biasanya dalam beberapa bidang akademis.

b) Minat

Minat adalah dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Slameto mengatakan jika minat mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan kegiatan yang disukai oleh seseorang, diperhatikan secara terus menerus. Minat memiliki pengaruh yang besar pada kegiatan belajar atau kegiatan lain diluar belajar. Jika pelajaran yang menarik minat siswa maka siswa akan lebih mudah mempelajarinya dan disimpan di dalam memori siswa.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai prestasi yang baik sehingga dapat dikatakan bahwa bakat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka individu tersebut akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

d) Motivasi

Didalam belajar, motivasi memegang peranan yang penting hal ini dikarenakan merupakan suatu pendorong siswa untuk melakukan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa akan berhasil jika mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

e) Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan

motivasi. Siswa yang mempunyai konsep diri yang positif maka akan menciptakan pribadi yang penuh dengan rasa percaya diri, optimis serta berani menghadapi tantangan. Sedangkan siswa yang memiliki konsep diri yang negatif, maka siswa akan memiliki rasa tidak percaya akan kemampuannya, memiliki rasa takut gagal dan pesimis.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini, berasal dari luar diri seseorang. Ini berhubungan dengan sarana dan prasarana, situasi lingkungan baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor eksternal terdiri dari:

1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Dari lingkungan keluarga inilah yang pertama kali anak dikenalkan dan menerima pendidikan dan pengajaran terutama dari ayah dan ibunya. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah akan memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan akan membuat anak termotivasi untuk belajar.

2. Faktor lingkungan sekolah,

Sekolah mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada disekolah. Kondisi ini dapat terjadi jika didukung dengan gaya mengajar guru, kurikulum, hubungan guru dengan anak, persahabatan atau pertemanan antar anak, sarana dan prasarana pembelajaran serta disiplin anak terhadap peraturan yang telah ditentukan.

3. Faktor masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat akan mempengaruhi terhadap keberhasilan seorang siswa. Contohnya keterlibatan anak dalam lingkungan masyarakat, teman bermain, dan bentuk kehidupan masyarakat lainnya.

Dari penjelasan diatas maka bisa dikatakan kalau prestasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri anak (faktor internal) ataupun dari luar diri siswa (faktor eksternal), karena ke 2 aspek tersebut silih berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar untuk mencapai prestasi belajar anak dengan tidak menafikan keterlibatan intensitas seorang guru.

e. Macam-Macam Tes Mengukur Prestasi Belajar³⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur prestasi belajar siswa maka dibedakan atas terdapatnya 3 macam tes yaitu :

1. Tes diagnostik merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan pada kelemahan-kelemahan tersebut bisa diberikan pemberian perlakuan yang tepat.
2. Tes formatif merupakan tes yang dimaksudkan untuk mengenali kemampuan siswa atas bahan materi pelajaran dan sejauh mana siswa sudah terbentuk setelah menjajaki sesuatu program tertentu. Dalam perihal pengalaman di sekolah, uji formatif bisa disamakan dengan ulangan harian.

³⁶ Syukri Ghozali Suwarsito, Sufi Alawiyah, 'Analisis Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol.2 No.10 (2020), hal.1050

3. Tes sumatif merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program. Tes sumatif ini bisa disamakan dengan ulangan umum yang umumnya dilaksanakan pada akhir semester.

4. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian terdahulu ditulis oleh Meti dan Yayah Nurhidayah tahun 2018 dengan judul "*Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Memberikan Motivasi Belajar*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa orang tua menjalankan keakraban dengan anak supaya pesan terjalin sesuai yang di inginkan hingga para orang tua wajib dapat mengantarkan pesan secara berulang-ulang, memakai bahasa yang lugas serta jelas dan membagikan contoh suri tauladan kepada si anak dalam perihal membagikan imbauan pesan pada anak. Penulis merumuskan kalau efektivitas imbauan pesan orang tua terhadap anak dalam memberikan motivasi belajar merupakan orang tua harus memiliki waktu yang cocok, suasana yang tepat serta tempat yang tepat supaya anak jadi tidak pemalu serta ingin belajar.

- b. Penelitian terdahulu ditulis oleh Makhmud Zulkifli tahun 2019 dengan judul *“Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi Pada Guru-Guru Di PAUD Kharisma Dan PAUD Lestari)”*. Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan peranan komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak disimpulkan cukup baik, bahasa yang digunakan oleh guru sudah sangat tepat dalam berkomunikasi dengan anak didiknya, komunikasi non verbal yang dilakukan guru dalam berinteraksi dengan muridnya adalah dengan menggunakan gerakan, objek tambahan, isyarat, raut dan ekspresi wajah, simbol serta intonasi suara yang bervariasi, dan pesan yang disampaikan dalam komunikasi interpersonal guru dengan murid lebih kepada konsep pelajaran dan juga motivasi kepada anak didiknya untuk lebih cepat memahami apa yang dimaksud guru tersebut.
- c. Penelitian terdahulu ditulis oleh Junaidin dan Roni Hartono tahun 2020 dengan judul *“Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak”*. Jenis penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini merupakan Bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Surya Islam Sumbawa, dengan subjek 3 orang ibu yang ialah orang tua siswa TK Surya Islam Sumbawa. Dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal seperti rasa percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka orang tua memberikan dampak terhadap perkembangan kognitif

anak yang baik seperti persepsi, ingatan, pikiran, simbol, penalaran, dan pemecahan masalah. Serta hubungan yang harmonis, penuh pengertian, dan kasih sayang antara orang tua dengan anak.

- d. Penelitian terdahulu ditulis oleh Abdul Aziz Dermawan tahun 2018 dengan judul "*Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Swasta Al-Hikmah Marelan*". Jenis penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagian guru PAI dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi interpersonal diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik dan menjaga kualitas komunikasi diantara keduanya. Tanda-tanda komunikasi interpersonal yang efektif yang dimiliki guru PAI, yaitu: dapat menimbulkan pengertian, menimbulkan kesenangan, perubahan pada sikap, hubungan yang makin baik, dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya untuk menjalankan ibadah-ibadah dan disiplin yang telah diajarkan dalam pelajaran PAI dikelas.
- e. Penelitian terdahulu ditulis oleh Lilik Zulaikhah tahun 2020 dengan judul "*Peran Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas 2 MI Tamrinus Sibyan 2 Bangsri Jepara*". Penelitian menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Hasil dalam penelitian ini, komunikasi yang dilakukan guru berupa komunikasi langsung (tatap muka) dan komunikasi jarak jauh melalui media. Komunikasi interpersonal yang dilakukan guru berupa percakapan, wawancara, dan konseling. Dengan adanya komunikasi

interpersonal yang bermakna ditambah dengan hubungan interpersonal yang terjaga dan didukung dengan sikap positif dalam berkomunikasi menjadikan guru dapat menumbuhkan karakter dan motivasi belajar siswa kelas 2 MI Tamrinus Sibyan 2 Bangsri Jepara. Kedua, kendala komunikasi interpersonal guru dalam menumbuhkan karakter dan motivasi belajar siswa kelas 2 MI Tamrinus Sibyan 2 Bangsri Jepara dapat berasal dari (1) Komunikator kurang memahami komunikan dan komunikator kurang nyaman berkomunikasi dengan komunikan (2) Media yang digunakan terpengaruh signal, fasilitas media, aplikasi yang terdapat di media, dan media milik bersama orangtua. (3) Komunikan yang kurang mendengar, komunikan gugup, berburuk sangka, adanya perbedaan persepsi, dan verbalistik (komunikan tidak memahami bahasa komunikator).

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi dalam penelitian ini mengambil di setiap rumah narasumber, yang terletak di 3 Dusun yaitu Dusun Setia, Dusun Bahagia, dan Dusun Sejahtera. Penelitian diadakan pada tanggal 13 Mei 2021 sampai selesai di rumah setiap narasumber (informan).

2. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.¹

Jenis penelitian kualitatif ini bermaksud untuk memberikan gambaran bagaimana peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian pada saat penelitian diadakan, atau dengan kata lain, menginformasikan keadaan sebagaimana

¹ Umar Sidiq dan Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Cet.1 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).hal.3

adanya.² Penulis hanya mengambil kesimpulan yang tergambar dari keadaan di Desa Tanah Terban.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yakni dipilih dengan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh si peneliti.³

Untuk mempermudah peneliti dalam menentukan subyek penelitian, peneliti akan memisahkan atau mengelompokan yang berhak menjadi subyek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kedua orang tua yang berkarir memiliki anak usia 7 sampai 12 tahun.
- 2) Anak masih aktif di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Berdasarkan kriteria di atas, maka narasumber dalam penelitian diperoleh sebanyak 12 orang tua yang dapat dijadikan subyek dalam penelitian, semuanya bertempat tinggal di Desa Tanah Terban di Dusun Setia, Bahagia, dan Sejahtera Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

4. Sumber Data

A. Data Primer

Menurut Umi Narimawati data primer merupakan “data yang berasal dari sumber asli ataupun awal. Informasi ini tidak ada dalam wujud file-file. Data ini wajib dicari lewat narasumber ataupun dalam sebutan teknisnya responden, ialah

² Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016). Hal.13.

³ Syifaul Adhimah, ‘Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)’, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.9.No.1 (2020), hal.59 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31618>>.

orang yang kita peruntukan objek penelitian ataupun orang yang kita peruntukan selaku fasilitas memperoleh data maupun informasi.” Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap narasumber.

B. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder yakni “sumber informasi yang tidak langsung membagikan informasi kepada pengumpul informasi”. Contohnya semacam dari orang lain ataupun dokumen-dokumen. Data sekunder bertabat informasi yang menunjang keperluan informasi primer. Informasi sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumen-dokumen jurnal.⁴

5. Teknik pengumpulan data

Upaya mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam pengumpulan data ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, antara lain sebagai berikut:

A. Metode observasi

Bagi Kusumah, Pengamatan ataupun observasi merupakan proses pengambilan informasi dalam penelitian dimana peneliti ataupun pengamat melihat situasi penelitian.⁵ Menurut Sukmadinata, observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe observasi non partisipant. Di dalam tipe observasi ini peneliti

⁴ hal.211-212.

⁵ Tabrani Warul Walidin, Saifullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*, Cet.1 (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry) Jln., 2015). Hal.126.

⁶ Hardani Dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet.1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020). Hal.124

tidak ikut serta secara langsung, peneliti hanya mencatat, menganalisis, serta membuat kesimpulan tentang sikap obyek yang diteliti⁷.

Tabel 3.1 Kisi-kisi pedoman observasi

No.	Pedoman observasi
1.	Observasi ini dilakukan di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, serta kondisi lingkungan masyarakat.
2.	Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang

B. Wawancara

Wawancara ialah pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara serta yang diwawancarai untuk membagikan/ menerima data tertentu. Bagi Moleong, wawancara merupakan aktivitas obrolan dengan iktikad tertentu yang dicoba oleh kedua belah pihak ialah pewawancara serta yang diwawancarai⁸. Dalam penelitian ini peneliti memilah wawancara tidak terstruktur, ialah pedoman wawancara yang hanyis memuat garis besar yang hendak ditanyakan. Pasti saja kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan, apalagi hasil wawancara dengan tipe pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.⁹

Selanjutnya dalam proses wawancara yang berlangsung mengikut situasi, pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai. Metode ini digunakan sebagai metode yang utama dalam pengumpulan data, karena metode ini penulis anggap cara yang paling tepat dan praktis dalam menghimpun data yang

⁷ Pinton Setya Mustafa dkk, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Fakultas Ilmu Kelahragaan Universitas Negeri Malang, 2020). Hal.83.

⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Cet.1 (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal.108.

⁹ Pinton Setya Mustafa dkk, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu olahraga Universitas Negeri Malang, 2020), hal.27.

diperlukan. Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak di Desa Tanah Terban Kabupaten Aceh Tamiang. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai 12 orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di SD/MI. Peneliti menggunakan Teori Joseph A. Devito mengenai efektivitas komunikasi interpersonal dalam kisi-kisi pedoman wawancara.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Narasumber	Fokus	Indikator pertanyaan	Pertanyaan	Nomor Butir Pertanyaan
Orang Tua	Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak	Keterbukaan	1. Apakah anak terbuka ketika orang tua menanyakan mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?	1
		Empati	2. Bagaimana sikap orangtua ketika anak mengalami kesulitan belajar?	2
		Sikap Mendukung	3. Menurut orangtua bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak? 4. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak? 5. Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?	3, 4, dan 5
		Sikap Positif	6. Bagaimana cara orangtua mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak? 7. Apa yang dilakukan orangtua ketika anak mendapatkan nilai rendah?	6, dan 7
		Kesetaraan	8. Apakah kesibukan orangtua mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan komunikasi dengan anak? 9. Apakah orangtua selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR? 10. Bagaimana respon anak ketika orangtua menyuruh anak untuk belajar?	8, 9, dan 10

C. Dokumentasi

Sugiyono mengatakan dokumen ialah catatan kejadian yang telah lalu yang berupa tulisan, foto, ataupun karya- karya monumental dari seorang.¹⁰

Dokumentasi merupakan mencari informasi mengenai hal- hal ataupun variabel- variabel yang berbentuk catatan, transkrip, novel, pesan berita, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, jadwal serta sebagainya. Tata cara dokumentasi ini dipergunakan untuk mendapatkan informasi berbentuk catatan-catatan serta dokumen lain yang terdapat hubungannya dengan permasalahan penelitian ini.¹¹

Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi:

1. Dokumentasi tentang peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap prestasi belajar anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang.
2. Dokumentasi nilai rapor anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang.

6. Analisis data

Analisis data bagi Miles dan Huberman dibagi dalam 3 alur aktivitas yang terjalin secara bertepatan. Ketiga alur tersebut yaitu:¹²

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data dimaksud selaku proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang timbul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang pengumpulan data berlangsung.

¹⁰ Umar Sidiq dan Moh Miftahul Choiri, '*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*', Cet.1, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hal.184.

¹¹ Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development, Metode Penelitian*, Cet.1 (Jambi: Pusat Studi Agama dan Masyarakat (PUSAKA), 2017). Hal. 99.

¹² Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet.1, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hal. 163-171.

Disaat pengumpulan informasi berlangsung, terjadilah tahapan reduksi yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, serta membuat catatan kaki. Intinya reduksi data terjalin hingga penyusunan laporan akhir riset. Reduksi data ialah bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, memusatkan, membuang yang tidak butuh, serta mengorganisasi informasi dengan metode sedemikian rupa sampai simpulan-simpulan kesimpulannya bisa ditarik serta diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian yang diartikan Miles dan Huberman merupakan sekumpulan data tersusun yang mungkin terdapatnya penarikan simpulan serta pengambilan aksi. Penyajian yang sangat kerap digunakan pada data kualitatif merupakan teks naratif. Dalam riset kualitatif, penyajian informasi dapat dicoba dalam wujud uraian pendek, bagan, jalinan antar jenis, flowcard serta sejenisnya. Dengan mendisplaykan informasi, akan mempermudah menguasai apa yang terjalin, merancang kerja berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti tersebut.

3. Penarikan Simpulan serta Verifikasi

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berganti apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kokoh yang menunjang pada sesi pengumpulan informasi selanjutnya. Namun apabila kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid serta tidak berubah-ubah dikala peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan informasi, hingga simpulan yang dikemukakan ialah simpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada masa pemerintahan Aceh Tamiang berada dalam wilayah Aceh Timur, kondisi Desa Tanah Terban masih menjadi Desa yang tertinggal, dan belum berkembang. Perumahan penduduk masih sedikit dan harga jual tanah masih rendah. Sepanjang lingkaran jalan raya Medan-Banda Aceh sebagian besar adalah perkebunan sawit milik Perusahaan Perkebunan. Namun setelah pemekaran Kabupaten Aceh Timur, pembangunan di Desa Tanah Terban semakin pesat. Hal ini dikarenakan Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTWR) dari Kabupaten Aceh Tamiang mengarah ke Desa Tanah Terban. Gedung-gedung perkantoran dan fasilitas pelayanan umum milik pemerintah sebagian besar ada di daerah yang merupakan bagian dari Desa Tanah Terban.

Seiring pembangunan dari perkantoran-perkantoran dan adanya pelebaran jalan menjadikan Desa Tanah Terban semakin berkembang, saat ini Desa Tanah Terban juga mulai menjadi sasaran pembangunan gedung-gedung perniagaan atau ruko-ruko, dan tempat pusat permainan anak-anak. Kian lama wajah Desa Tanah Terban kian menarik dan terus menjadi incaran para penanam modal. Hal ini menyebabkan banyak terbukanya lapangan pekerjaan sehingga tak jarang ibu rumah tangga turut serta mempunyai kesempatan untuk berkarir.

B. Hasil Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan yang di dapatkan di lapangan. Dalam penelitian ini subyek yang menjadi fokus adalah orang tua yang keduanya (suami dan isteri) berkarir. Lokasi penelitian ini dilakukan dirumah-rumah narasumber yang terletak di Dusun Setia, Bahagia, dan Sejahtera, Desa Tanah Terban. Berdasarkan metode penelitian yang telah dirumuskan pada bab tiga, peneliti menemukan 12 orang tua yang sesuai dengan karakteristik yang telah

ditentukan dalam penelitian ini. Adapun informasi atau data yang diperoleh berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut ini adalah daftar narasumber atau subyek yang menjadi menjadi fokus dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Daftar Narasumber atau Subjek Penelitian

No.	Kode Inisial	Pekerjaan	Tempat wawancara	Hari/ tanggal	Waktu
1.	AO	Guru	Dirumah Ibu AO	22-06-2021	16:30 - selesai
2.	MAES	Guru	Dirumah Ibu MAES	26-06-2021	15:30-selesai
3.	S	Guru	Dirumah Ibu S	27-06-2021	09:00-selesai
4.	Z	PNS	Dirumah Ibu Z	23-06-2021	17:00-selesai
5.	WW	PNS	Dirumah Ibu WW	26-06-2021	09:00-selesai
6.	IR	PNS	Dirumah Ibu IR	23-06 -2021	20:00- selesai
7.	F	Pedagang	Dirumah ibu F	24-06-2021	17:30-selesai
8.	SY	Pedagang	Dirumah Ibu SY	27-06-2021	13:30- selesai
9.	DT	Pedagang	Dirumah Ibu DT	25-06-2021	09:30-selesai
10.	SI	Petani	Dirumah ibu SI	25-06-2021	13:30-selesai
11.	RW	Petani	Dirumah Ibu RW	28-06-2021	11:00-selesai
12.	M	Petani	Dirumah Ibu M	28:06-2021	20:00-selesai

1. Peran Komunikasi Interpersonal Yang Di Bangun Orang Tua Dalam Menstimulasi Belajar Anak Di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang tentang bagaimana peran komunikasi interpersonal yang dibangun orang tua dalam menstimulasi belajar anak, maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran komunikasi interpersonal yang dibangun orang tua dalam menstimulasi belajar anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang.

Tabel 4.2. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Guru Pada Aspek Keterbukaan

Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
	AO	S	MAES
KETERBUKAAN			
Keterbukaan anak kepada orang tua ketika orang tua menanyakan mengenai apakah ada ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya	Selalu terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran kepada orang tua	Selalu terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran kepada orang tua	Selalu terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran kepada orang tua

Pada aspek keterbukaan, semua anak sudah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal untuk terbuka dan menceritakan kesulitan yang dirasakan mereka ketika mengikuti pelajaran.

Tabel 4.3. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Guru Pada Aspek Empati

Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
	AO	S	MAES
EMPATI			
Ketika anak mengalami kesulitan belajar	Menjelaskan letak ketidakpahaman anak terhadap materi pelajaran yang diberikan guru dan terkadang suami juga membantu dan mengajari anak	Menjelaskan materi pelajaran yang tidak dimengerti oleh anak, dan disaat ibu karir sedang sibuk dengan kegiatan lainnya suami yang menjelaskan ketidakpahaman anak	Ibu karir dan suami menjelaskan materi pelajaran yang tidak dipahami anak dan terkadang menggunakan tutorial youtube yang kemudian diajarkan ke anak

Pada aspek empati, semua orang tua sudah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal untuk empati dan mengatasi kesulitan yang dialami anak seperti mencari jalan keluar mengatasi suatu materi yang tidak dipahami oleh anak, dan terkadang orang tua mencoba untuk mencari jawaban melalui tutorial youtube yang kemudian diajarkan ke anak. Hal ini dilakukan semata-mata agar orang tua bisa mengatasi kesulitan agar anak bisa memahami pelajaran yang sebelumnya tidak dimengertinya.

Tabel 4.4. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Guru Pada Aspek Mendukung

No	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		AO	S	MAES
SIKAP MENDUKUNG				
1	Motivasi yang diberikan untuk meningkatkan prestasi belajar anak	Memberikan pandangan kepada anak bahwa menjadi orang sukses harus pintar	Menasehati untuk belajar dan mengimig-imingi akan memberikan hadiah ketika anak bisa mendapatkan juara kelas	Memberikan dorongan dengan cara mengingatkan belajar, dan pujian ketika anak mendapatkan nilai bagus
2	Mengatur dan membuat jadwal untuk belajar anak di rumah	Tidak ada membuat jadwal, dikarenakan pulang sekolah anak mengaji. Sering belajar atau mengerjakan PR selesai shalat maghrib	Tidak ada membuat jadwal, dikarenakan setelah pulang sekolah anak pergi mengaji menjadikan selesai shalat maghrib anak baru belajar atau mengerjakan PR	Tidak mengatur jadwal belajar, di malam hari selesai mengaji anak terkadang baru belajar
3	Fasilitas belajar yang diberikan untuk anak	Memberikan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh anak, memfasilitaskan HP dan kuota selama proses belajar daring. Buku penunjang tidak ada. Ruang khusus belajar anak tidak ada dan hanya meja belajar	Memberikan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh anak, membeli buku paket, sedangkan buku penunjang tidak ada memfasilitaskan HP dan kuota selama belajar daring, dan anak belajar menggunakan meja belajar di ruangan tamu dengan keadaan televisi dimatikan	Selalu memberikan keperluan yang dibutuhkan anak, seperti peralatan dan perlengkapan sekolah, memfasilitasi Hp dan kuota. Buku penunjang ada. Ruang khusus tidak ada, anak hanya belajar dikamar yang dilengkapi dengan meja belajar

Pada indikator motivasi, ketiga orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan tujuan agar anak semakin baik dalam belajar, motivasi yang diberikan oleh orang tua berbentuk verbal dan nonverbal. Sementara pada indikator pengaturan jadwal belajar, tidak ada waktu khusus untuk anak belajar, hal ini disebabkan karena anak-anak pergi mengaji dikala siang hari. Terakhir fasilitas belajar yang diberikan orang tua berupa perlengkapan dan peralatan sekolah, memfasilitasi handphone dan kuota serta meja belajar.

Tabel 4.5. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Guru Pada Aspek Perilaku Positif

No.	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		AO	S	MAES
PERILAKU POSITIF				
1.	Cara mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah di raih anak	Seringnya memberikan pujian dan hanya sesekali diberikan hadiah agar tidak menjadi suatu kebiasaan	Seringnya dengan pujian, dan diberikan hadiah disaat anak mendapat juara kelas dengan tujuan agar semakin rajin belajar dan mempertahankan juaranya	Apresiasi dengan pujian. Hanya di momen tertentu anak mendapatkan hadiah, seperti dapat menghafal ayat Al- Qur'an dengan lancar itu dilakukan agar anak semakin semangat menghafal
2.	Hal yang dilakukan ketika anak mendapatkan nilai rendah	Tidak memberikan hukuman, cukup melakukan pendekatan dengan menanyakan masalah yang dihadapinya dan mencari solusinya	Cukup memberikan nasehat tidak memberikan hukuman dan menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami anak	Menjelaskan kembali pelajaran yang tidak dipahami agar anak kedepannya mendapatkan nilai yang baik

Pada indikator mengapresiasi keberhasilan belajar anak yang diberikan oleh orang tua berbentuk pujian dan hadiah. Sementara pada indikator hal yang dilakukan ketika anak mengalami nilai rendah dengan melakukan pendekatan dan menanyakan letak ketidakpahaman lalu menjelaskannya kembali. Hal ini dilakukan agar anak bisa mendapatkan nilai yang lebih baik kedepannya.

Tabel 4.6. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Guru Pada Aspek Kesetaraan

No.	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		AO	S	MAES
KESETARAAN				
1.	Kesibukan ibu karir terhadap meluangkan waktu untuk berkomunikasi secara interpersonal mengenai kegiatan belajar anak	Tidak berpengaruh, setiap pulang berkerja anak selalu ditanyakan mengenai kegiatan belajarnya	Tidak berpengaruh, disaat pulang mengajar sembari istirahat menanyakan kegiatan anak di sekolah	Berpengaruh, intensnya selesai maghrib selalu mengobrol tentang kegiatan anak disekolah

No.	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		AO	S	MAES
2.	Ibuk karir dalam hal mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR	Mendampingi dan mengawasi anak ketika sudah pulang berkerja. Terkadang juga didampingi oleh ayahnya ketika mengerjakan PR dimalam hari. Ketika belajar daring yang mendampingi anak adalah tante dari anak tersebut dikarenakan anak masih kelas 1 MI jadi ketika gurunya memberikan tugas melalui Wa group tantenya yang memberikan arahan kepada anak mengenai tugasnya	Ketika belajar daring didampingi oleh neneknya. Ibu karir mendampingi anak ketika sudah pulang kerja sembari memasak. Disaat ibu karir mempunyai kegiatan yang harus diselesaikan malam hari anak didampingi oleh ayahnya karena sudah kewajiban orang tua untuk bimbing dan mengawasi anak agar memiliki prestasi belajar yang baik	Mendampingi anak ketika belajar daring adalah tantenya. Kalau ada PR selalu ibu karir ataupun ayahnya mendampingi, sudah menjadi tanggung jawab sebagai orang tua untuk dampingi dan mengawasi belajar anak
3.	Respon anak ketika disuruh untuk belajar atau mengerjakan PR	Menunda waktu untuk mengerjakan PR dengan alasan masih ingin bermain bersama teman dan menonton film	Menunda waktu untuk mengerjakan PR dengan alasan masih ingin bermain bersama teman dan menonton film	Dikarenakan anak bersekolah di sekolah IT yang dimana sekolah tersebut tidak ada PR menjadikan anak hanya sesekali mengulangi pelajaran seperti hafalan ayat Al-Qur'an. Intens belajarnya ketika ujian

Dua orang tua (AO dan S) yang berprofesi sebagai guru TK dan SD menjelaskan bahwa waktu bekerja mereka tidak mempengaruhi komunikasi interpersonalnya dengan anak, namun berbeda dengan Ibu MAES, dikarenakan beliau adalah guru SMK. Waktu mengajar Ibu MAES di sekolah lebih lama dibandingkan Ibu AO dan S. Kemudian apabila orang tua tidak sempat mendampingi anak secara langsung maka diwakilkan kepada ayah atau wali anak (tante dan nenek). Namun yang menjadi persoalan adalah, ketika diminta menyelesaikan tugasnya, selalu menunda-nunda. Ditambahkan lagi anak-anak hanya belajar ketika ada PR dan Ujian Sekolah. Berbeda dengan anak MAES yang bersekolah di sekolah IT yang dimana sekolah tersebut tidak ada PR jadi anak hanya sesekali mengulangi pelajaran.

Tabel 4.7. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai PNS Pada Aspek Keterbukaan

Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
	Z	WW	IR
KETERBUKAAN			
Keterbukaan anak kepada orang tua ketika orang tua menanyakan mengenai apakah ada ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya	Terbuka, anak selalu mengatakan kepada ibu atau ayahnya ketika mengalami ketidakpahaman pada materi yang diajarkan guru	Anak selalu mengatakan ketidakpahaman ke ibu ataupun ayahnya	Selalu terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran kepada orang tua nya

Pada aspek keterbukaan, semua anak sudah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal untuk terbuka dan menceritakan kesulitan yang dirasakan mereka ketika mengikuti pelajaran.

Tabel 4.8. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai PNS Pada Aspek Empati

Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
	Z	WW	IR
EMPATI			
Ketika anak mengalami kesulitan belajar	Menjelaskan letak yang tidak dipahami, dan terkadang mencari pembahasan materi pembelajaran melalui google. Disaat belajar daring kemudian tidak paham anak sering bertanya juga kepada ayahnya, dan anak les privat	Menjelaskan sejauh mana anak tidak paham, dan terkadang mencari jawabannya di google. Tetapi ketika anak ada PR yang tidak paham sering ditanyakan kepada ayahnya	Ibu karir dan suami mencoba membantu menjelaskan kepada anak mengenai ketidakpahaman dan terkadang melihat pembahasannya melalui google

Pada aspek empati, semua orang tua sudah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal untuk empati dan mengatasi kesulitan yang dialami anak seperti menanyakan dan menjelaskan dimana letak ketidakpahaman, terkadang melihat cara menjawabnya melalui google, dan memberikan les privat. Dengan cara seperti itu menjadikan anak merasa dirinya diperhatikan oleh orang tuanya karena orang tua dapat memahami dan merasakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dan dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajarnya.

Tabel 4.9. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai PNS Pada Sikap Mendukung

No	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		Z	WW	IR
SIKAP MENDUKUNG				
1	Motivasi yang diberikan untuk meningkatkan prestasi belajar anak	Agar anak mau belajar tahap awalnya harus dari orang tuanya juga yang harus memberikan nasehat, mendampingi dalam belajar, selalu mengingatkan anak disaat tidak belajar yaitu dengan teguran dan nasehat, dan memberikan pujian dan hadiah juga agar anak semangat lagi belajarnya	Dimasa pandemi saat ini sekolah terapkan sistem sifit, karena itu anak sangat membutuhkan semangat dan dukungan dengan selalu memberikan ucapan jangan malas belajar agar mendapatkan nilai yang bagus	Dengan memberikan dorongan belajar melalui nasehat, pujian dan memantau nilai buku tugas anak
2	Mengatur dan membuat jadwal untuk belajar anak di rumah	Tidak membuat jadwal. Anak selesai shalat dzuhur mengaji, dan sore les privat. Oleh karena itu selesai shalat maghrib anak mengulang pelajaran saja	Tidak ada waktu khusus. Dikarenakan setelah pulang sekolah anak mengaji sering mengerjakan PR di malam hari.	Tidak membuat jadwal, dikarenakan setelah pulang sekolah anak pergi mengaji jadi waktu peluang belajar malam
3	Fasilitas belajar yang diberikan untuk anak	Melengkapi peralatan dan perlengkapan sekolah, memfasilitaskan HP dan kuota selama belajar daring. Dirumah memiliki ruangan khusus belajar, kursi belajar, papan tulis, buku penunjang, meja belajar dan memberikan les privat	Melengkapi peralatan dan perlengkapan sekolah, menyediakan HP, dan paket data. Buku penunjang tidak ada. Ruangan khusus belajar tidak ada. Ketika belajar anak menggunakan meja belajar	Selalu memberikan yang diperlukan anak yaitu peralatan dan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan untuk kegiatan belajarnya, menyediakan jaringan internet wifi dan handphone, dan membeli buku bacaan yang menarik untuk dibaca

Pada indikator motivasi, ketiga orang tua memberikan motivasi kepada anak karena mereka menyadari bahwa hal tersebut adalah bagian dari tanggung jawab orang tua, motivasi yang diberikan seperti memberikan nasehat, selalu mengingatkan anak disaat tidak belajar, ucapan jangan malas harus belajar agar pintar dan mendapatkan nilai yang bagus, pujian, hadiah dan memantau nilai buku tugasnya. Sementara pada indikator pengaturan jadwal belajar, tidak ada waktu khusus untuk anak belajar, hal ini disebabkan karena anak-anak sudah ikut les

privat dan mengaji. Terakhir fasilitas belajar yang diberikan orang tua berupa perlengkapan, peralatan sekolah, memfasilitasi handphone dan kuota. Fasilitas penunjang lainnya yang diberikan orang tua seperti WW yang memberikan untuk anak meja belajar, dan IR yang memberikan fasilitas penunjang buku-buku cerita yang berkaitan dengan pendidikan. Kemudian Z melengkapi dengan ruangan khusus untuk belajar, papan tulis, kursi belajar, meja belajar dan memberikan les privat. Hal ini dilakukan orang tua agar anak lebih nyaman untuk belajar dan terdorong agar semangat belajar.

Tabel 4.10. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai PNS Pada Aspek Sikap Perilaku Positif

No.	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		Z	WW	IR
PERILAKU POSITIF				
1.	Cara mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah di raih anak	Sering membawa anak untuk makan di rumah makan agar anak nantinya bisa semangat lagi untuk bisa menjadi juara dikelas	Sering memberikan apresiasi dalam bentuk pujian ketika anak mendapatkan nilai tinggi, tetapi sesekali memberikan apa yang anak minta yang masih dikatakan wajar	Sering memberikan pujian, Memberi hadiah khusus ada, tetapi tidak menjadi suatu keharusan
2.	Hal yang dilakukan ketika anak mendapatkan nilai rendah	Menjelaskan kembali yang belum dipahami anak sembari menasehati dan memotivasinya. Hukuman nya menyita <i>handphone</i> anak	Memberikan nasehat dan hukuman ya seperti tidak memberikan <i>handphone</i>	Sebisa mungkin menanyakan ketidak pahamannya dimana lalu dibantu menjelaskan sejauh mana anak tidak paham. Bentuk hukuman tidak ada

Pada indikator mengapresiasi keberhasilan belajar anak yang diberikan oleh orang tua berbentuk pujian dan hadiah. Sementara pada indikator hal yang dilakukan ketika anak mengalami nilai rendah dengan cara menjelaskan kembali mengenai ketidakpahaman anak dan memberikan hukuman. Pemberian hukuman yang diberikan oleh orang tua akan berdampak positif bagi anak, karena dengan adanya pemberian hukuman anak menjadi tidak malas untuk belajar dan anak bisa meningkatkan prestasi belajar lagi. Bentuk hukuman yang diberikan oleh Z dan WW adalah dengan cara menyita Handphone, berbeda hal dengan MAES yang

tidak memberikan hukuman hanya sekedar kembali menjelaskan ketidakpahaman anak.

Tabel 4.11. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai PNS Pada Aspek Kesetaraan

No.	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		Z	WW	IR
KESETARAAN				
1.	Kesibukan ibu karir terhadap meluangkan waktu untuk berkomunikasi secara interpersonal mengenai kegiatan belajar anak	Berpengaruh, pulang kerja dalam keadaan lelah. sering menanyakan anak ketika mengantar anak berangkat les karena kalau malam ditakukan setelah mengulang pelajaran anak langsung tidur.	Berpengaruh. Dikarenakan ibu berkerja menggunakan sistem sift pagi, sore dan malam, jadi ibu karir mengusahakan kalau sudah pulang kerja meluangkan waktu untuk cerita bersama anak mengenai kegiatan sekolahnya	Berpengaruh. karena pergi pagi pulang sore intens nya malam berkomunikasi bersama anak. Sebisa mungkin kalau jam istirahat pulang kerumah, disaat itulah kesempatan menanyakan kegiatan belajarnya
2.	Ibu karir dalam hal mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR	Karena berkerja sampai sore yang mendampingi anak belajar daring adalah ayahnya, ketika ayahnya pergi keluar kota biasanya anak dititipkan ke nenek untuk mendampingi anak ketika belajar daring. Ibu karir bisa mendampingi anak belajar daring hanya dihari libur kerja dan intensnya di malam hari mendampingi dan mengawasi anak	Disaat belajar daring anak sering didampingi oleh ayah dan sering didampingi oleh makcik . Ibu karir intensnya mendampingi di saat sudah pulang kerja dan dihari libur kerja	Mendampingi anak ketika belajar daring itu wali (abang). Ibu karir dan suami hanya bisa mendampingi dan mengawasi belajar anak intensnya di malam hari dan hari libur kerja
3.	Respon anak ketika disuruh untuk belajar atau mengerjakan PR	Menunda waktu mengerjakan PR dengan alasan karena sudah belajar ketika les privat	Langsung dikerjakan perintah orang tua	Langsung dikerjakan perintah orang tua

Tiga orang tua (Z, WW dan IR) yang berprofesi sebagai PNS menjelaskan bahwa waktu bekerja mereka mempengaruhi komunikasi interpersonalnya dengan anak. Ibu Z dan IR yang berkerja di salah satu instansi pemerintahan yang menjadikan meluangkan waktu untuk menanyakan kegiatan di sela-sela mengantar anak untuk pergi les Privat, dan IR dengan mengambil inisiatif seperti setiap jam istirahat untuk pulang dan makan siang dirumah. Mereka (Z dan IR)

mengungkapkan bahwa lebih intens meluangkan waktu untuk bertanya mengenai kegiatan anak di malam dan dihari libur berkerja. Berbeda dengan WW, dikarenakan bekerja sebagai Bidan yang memakai sistem sift pagi, siang dan malam, ia hanya bisa meluangkan waktu ketika pulang dari kerja dan dihari libur hal ini yang menjadikan suami yang sering mendampingi dan mengawasi anak.

Kemudian apabila orang tua tidak sempat mendampingi anak secara langsung maka diwakilkan kepada walinya. Namun yang menjadi persoalan adalah, ketika diminta untuk belajar atau mengerjakan PR, GFA anak dari Z selalu menunda-nunda dengan alasan sudah belajar di les privat. Akan tetapi berbeda dengan anak dari dari WW dan IR, bahwa selalu mengerjakan yang diperintahkan orangtuanya.

Tabel 4.12. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Pedagang Pada Aspek Keterbukaan

Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
	F	SY	DT
KETERBUKAAN			
Keterbukaan anak kepada orang tua ketika orang tua menanyakan mengenai apakah ada ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya	Terkadang anak tidak mengatakan mengenai ketidapahamannya jadi sembari memasak selalu mengingatkan agar selalu mengatakan kalau ada yang tidak paham untuk ditanyakan	Jarang sekali. Harus ditanyakan terlebih dahulu baru kemudian anak memberitahukan kesulitan yang dialami ketika belajar dan selalu berpesan kepada wali (kakak) untuk mengingatkan adiknya ketika ada yang tidak dipahami untuk selalu mengatakan	Selalu terbuka, ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi ia selalu mengatakan

Pada aspek keterbukaan, hanya anak DT yang menceritakan kesulitan yang dirasakan ketika belajar, tetapi MR dan AH anak dari F dan SY belum terbuka untuk menceritakan kesulitan yang dirasakan mereka ketika mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.13. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Pedagang Pada Aspek Empati

Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
	F	SY	DT
EMPATI			
Ketika anak mengalami kesulitan belajar	Dikarenakan orang tua hanya tamat SD dan materi pelajaran terdahulu berbeda dengan materi sekarang, mengakibatkan menjelaskan kepada anak semampunya saja, apabila orang tua tidak mengetahui mengenai materi yang ditanyakan anak, orang tua sering menyuruh wali (abang) yang mengajarin adiknya	Karena suami isteri mencari sayur ke desa-desa untuk dijual kembali kepasar dan pulangnyanya terkadang malam dan sampai dirumah sudah lelah jadi anak sering bertanya kepada wali (kakak)	Mengajarkan dibagian mana yang tidak tahu. terkadang mencari materi pembahasan yang tidak dipahami anak di buku dan internet, dan kemudian anak juga les privat

Orang tua (F dan DT) sudah memiliki kemampuan interpersonal untuk empati, meskipun dengan cara yang berbeda. Dari hasil wawancara hal yang dilakukan orang tua adalah mencoba untuk menjelaskan letak ketidakpahamannya, akan tetapi karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua mengakibatkan orang tua harus mencari cara seperti menyuruh wali (kakak dan abang) untuk mengajari adiknya. Dalam hal ini sangat terlihat sekali empati orang tua ke anak, meskipun keterbatasan ilmunya, orang tua mencoba untuk menyuruh wali (abang dan kakak) untuk mengajari adiknya bahkan DT orang tua dari RP karena keterbatasan ilmu yang dimiliki membuat DT selain mencari pembahasan melalui google ia juga mencari guru les privat untuk anaknya. cara-cara ini dilakukan oleh orang tua agar orang tua bisa mengatasi kesulitan anak dalam memahami materi pelajaran. Berbeda halnya dengan SY karena kesibukan pekerjaannya ia jarang bisa mengajarkan anaknya karena pulang dari mencari sayur dan berdagang sudah dalam keadaan lelah yang menjadikan ia menyerahkan sepenuhnya kepada wali (kakak) untuk mengajarkan adiknya.

Tabel 4.14. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Pedagang Pada Aspek Mendukung

No	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		F	SY	DT
SIKAP MENDUKUNG				
1	Motivasi yang diberikan untuk meningkatkan prestasi belajar anak	Karena sibuk membantu suami menyiapkan barang dagangan, menjadikan bentuk motivasinya hanya seperti mengingatkan anak belajar, mengerjakan PR, dan sesekali mendampingi anak kalau ibu karir tidak berkerja	Selaku orang tua yang memiliki waktu sangat kurang untuk anak menjadikan memberikan semangat dan memotivasi dalam bentuk kata-kata agar mau belajar dengan kondisi anak membaca masih terbata-bata orang tua setiap hari mengingatkan anak untuk belajar membaca bersama wali (kakak)	Memberikan nasehat, semangat, dan diiming-imingi hadiah
2	Mengatur dan membuat jadwal untuk belajar anak di rumah	Tidak membuat jadwal karena anak pulang sekolah pergi mengaji	Tidak memberikan jadwal belajar. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak yang terpenting anak tetap mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	Tidak diatur jadwal belajar. Karena anak les privat mulai dari 14:00-16:00 WIB dan malamnya pergi mengaji, pulang dari mengaji terkadang baru belajar. Jadi anak intensnya belajar waktu les privat saja
3	Fasilitas belajar yang diberikan untuk anak	Menyediakan peralatan dan kebutuhan sekolah anak, menyediakan <i>smartphone</i> , dan paket data. Belajar anak di ruang tamu dengan menggunakan meja, untuk memberikan les privat dan ruangan khusus belum ada, karena kebutuhan yang lain masih banyak untuk mencukupi kebutuhan keluarga	Menyediakan peralatan dan kebutuhan sekolah anak, menyediakan <i>Handphone</i> , dan kuota belajar. Kalau ruang belajar tidak ada, biasanya belajar diruang tamu dengan menggunakan meja	Perlengkapan dan peralatan sekolah selalu di penuhi, menyediakan <i>Handphone</i> dan kuota selama pembelajaran daring. Belajar anak diruangan tv dengan keadaan Televisi di matikan dan menggunakan meja belajar serta anak les privat

Pada indikator motivasi, kedua orang tua (F dan SI) memberikan motivasi

Kepada anak belum sepenuhnya efektif, dikarenakan kesibukannya dalam

berkeaja orang tua hanya memotivasi anak dengan kata-kata saja. Berbeda dengan DT yang memberikan motivasi dalam bentuk verbal dan non verbal.

Sementara pada indikator pengaturan jadwal belajar, tidak ada waktu khusus untuk anak belajar. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak mengenai waktu belajar, karena kegiatan anak pulang sekolah seperti mengaji dan les privat membuat anak sering belajar pada malam hari. Akan tetapi ada juga anak yang tidak mengaji dan les privat orangtuanya tidak memberikan jadwal untuk belajar

Terakhir fasilitas belajar yang diberikan orang tua berupa perlengkapan dan peralatan sekolah, memfasilitasi handphone, kuota, serta meja belajar. Berbeda dengan DT yang memberikan les privat.

Tabel 4.15. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Pedagang Pada Aspek Perilaku Positif

No.	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		F	SY	DT
PERILAKU POSITIF				
1.	Cara mengapresiasi keberhasilan belajar telah di raih anak	Sering memberikan pujian, dan memberi hadiah jarang	Ketika anak mendapatkan nilai tinggi memberikan pujian	Memberikan pujian dan hadiah
2.	Hal yang dilakukan ketika anak mendapatkan nilai rendah	Ketika anak mendapatkan nilai rendah cara yang dilakukan yaitu menasehati	Menasehati dengan nada sedikit tinggi agar anak rajin belajar karena anak kebanyakan main di luar rumah sehingga anak kurang memahami materi pembelajaran	Diberikan nasehat, kemudian bentuk hukumannya seperti menyita <i>handphone</i> agar anak tidak akan mengulangi kesalahan lagi yang akan membuat anak dihukum

Pada indikator mengapresiasi keberhasilan belajar anak yang diberikan oleh orang tua berbentuk verbal dan nonverbal. Sementara pada indikator yang

dilakukan ketika anak mengalami nilai rendah dengan memberikan hukuman seperti menyita *Handphone* anak dan menasehati dengan sedikit nada tinggi ini dilakukan orang tua agar anak tidak kebanyakan bermain di luar rumah dan agar anak sadar untuk tidak akan mengulangi kesalahan lagi yang akan membuat mereka dihukum.

Tabel 4.16. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Pedagang Pada Aspek Kesetaraan

No.	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		F	SY	DT
KESETARAAN				
1.	Kesibukan ibu karir terhadap meluangkan waktu untuk berkomunikasi secara interpersonal mengenai kegiatan belajar anak	Berpengaruh. Karena suami dan istri berjualan dan pulang malam dalam keadaan lelah dan anak sudah tidur. Jadi menanyai kegiatan anak ketika pulang sekolah sembari masak dan menyiapkan barang dagangan	Bepengaruh. Karena suami dan isteri berjualan sayur, jam 14:00 WIB pergi ke Desa langganan untuk mengambil sayur. Terkadang pulang maghrib, dan jam 04:00 WIB sudah pergi ke pajak untuk berjualan. Pulangnya tergantung sayurnya habis terjual. Jadi menanyakan kegiatan anak disaat ada dirumah saja	Tidak berpengaruh. karena berjualan di depan rumah menjadikan selalu bisa meluangkan waktu
2.	Ibuk karir dalam hal mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR	Mendampingi anak ketika ibu karir tidak berkerja, ketika isteri dan suami berjualan diserahkan anak ke wali (abang) untuk mendampingi adiknya selama proses belajar daring dan mengingatkan mengerjakan PR	Kesibukan pekerjaan menjadikan ibu karir tidak bisa selalu mengawasi dan mengontrol anak selama belajar daring. Ibu karir memberikan sepenuhnya kepada wali (kakak) untuk mengawasi, mendampingi dan mengingatkan adiknya untuk mengerjakan tugas dan PR yang diberikan oleh guru	Ketika anak belajar secara daring maupun mengerjakan PR selalu didampingi dan mengawasi sembari berjualan
3.	Respon anak ketika disuruh untuk belajar atau mengerjakan PR	Sulit disuruh belajar, dan sering menunda waktu belajar atau mengerjakan PR	Sulit disuruh mengerjakan PR kalau sudah pergi bermain sama teman-temanya	Anak mengerjakan PR ketika di les privat. Di karenakan di malam hari anak ada kegiatan mengaji menjadikan anak terkadang sesekali mengulangi pelajaran

Ibu DT yang berprofesi sebagai pedagang dirumah menjelaskan bahwa waktu bekerja ia tidak mempengaruhi komunikasi interpersonalnya dengan anak,

namun berbeda dengan ibu F dan SY, dikarenakan beliau adalah berjualan bakso dan mencari sayur-sayur kedesa sekaligus berjualan di pasar. Waktu berjualan Ibu F dan SY lebih lama dibandingkan Ibu DT. Kemudian apabila orang tua tidak sempat mendampingi anak secara langsung maka diwakilkan kepada wali anak (abang dan kakak).

Namun yang menjadi persoalan adalah, orang tua tidak memberikan jadwal khusus belajar anak karena anak sulit untuk disuruh belajar. Akan tetapi berbeda dengan DT, anak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru ketika les privat dan sesekali anak mengulangi pelajaran di malam hari karena anak ketika malam mengaji.

Tabel 4.17. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Petani Pada Aspek Keterbukaan

Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
	SI	RW	M
KETERBUKAAN			
Keterbukaan anak kepada orang tua ketika orang tua menanyakan mengenai apakah ada ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya	Anak selalu mengatakan ketidak pahamannya kepada orangtuanya	Selalu terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran kepada orang tua	Selalu terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran kepada orang tua

Pada aspek keterbukaan, semua anak sudah memiliki kemampuan komunikasi interpersonal untuk terbuka dan menceritakan kesulitan yang dirasakan mereka ketika mengikuti pelajaran.

Tabel 4.18. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Petani Pada Aspek Empati

Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
	SI	RW	M
EMPATI			
Ketika anak mengalami kesulitan belajar	Dimasa pandemi waktu belajar disekolah hanya sebentar dan karena anak sulit untuk memahami	Ketika melihat anak kebingungan mengerjakan PR mencoba untuk	Ibu karir mencoba untuk bisa menerangkan sesuai dengan kemampuan.

Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
	SI	RW	M
	pelajaran dengan baik terutama matematika, jadi anak harus mendapatkan penjelasan secara berulang-ulang agar dapat memahaminya dengan baik, jadi ketika ada PR atau ada materi yang tidak paham ibu karir menyuruh anak untuk bertanya kepada wali (kakak) karena ibu karir kurang memahami pelajaran anak	menjelaskan semampunya, tetapi kalau tidak paham ibu karir menyuruh anak untuk bertanya kepada wali (kakak)	Terkadang dengan google dan wali (kakak) yang memiliki pengaruh besar terhadap anak ketika tidak paham

Ibu SI menjelaskan karena minimnya pengetahuannya yang dimilikinya mengakibatkan memberikan kewajiban sepenuhnya kepada wali (kakak) untuk mengajari adiknya. Berbeda dengan RW dan M untuk mengatasi suatu materi yang tidak dipahami oleh anak dengan menjelaskannya kembali kepada anak terkadang orang tua mencoba untuk mencari jawaban melalui google dan meminta kepada wali (kakak) untuk mengajari adiknya. Hal ini dilakukan semata-mata agar orang tua bisa mengatasi kesulitan yang dialami oleh anak agar anak bisa memahami pelajaran yang sebelumnya tidak dimengertinya.

Tabel 4.19. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Petani Pada Aspek Mendukung

No	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		SI	RW	M
SIKAP MENDUKUNG				
1	Motivasi yang diberikan untuk meningkatkan prestasi belajar anak	Memberikan motivasi kepada anak bahwa orangtua mencari uang susah, jadi disekolah harus rajin belajar agar mendapatkan nilai yang baik	Seperti mengingatkan belajar, memberikan nasehat, pujian, hadiah dan teguran agar giat belajar lagi	Selalu memberikan dorongan dengan melihat teman teman yang memiliki prestasi lebih darinya supaya anak bisa mengejar dan seperti temannya
2	Mengatur dan membuat jadwal untuk belajar anak di rumah	Tidak membuat jadwal khusus, ketika ada PR pulang dari sekolah langsung dikerjakan. Tetapi jika anak mengalami kesulitan untuk mengerjakan PR	Tidak ada membuat jadwal, anak seringnya mengerjakan PR ketika dimalam hari selesai shalat maghrib karena siang hari mengaji	Karena waktunya pulang dari sekolah hanya ada waktu sebentar selesai dzuhur pergi mengaji pulangny sudah sore jadi anak dibiarkan

No	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		SI	RW	M
		anak menunggu kakaknya pulang kuliah baru mengerjakan PR		bermain sebentar. Setelah maghrib anak baru belajar atau mengerjakan PR
3	Fasilitas belajar yang diberikan untuk anak	Perlengkapan dan peralatan sekolah selalu dilengkapi, buku penunjang tidak ada, hanya buku dari sekolah. Karena sekolah masih daring jadi difasilitasi dengan handphone dan kuota. Ruang khusus tidak ada hanya belajar di depan ruangan TV dan anak tidak saya les kan	Perlengkapan dan peralatan sekolah selalu diberikan. Ruang khusus untuk belajar tidak ada, belajarnya di ruang tamu dan anak tidak les kan. Selama pembelajaran daring memfasilitasi anak dengan handphone dan kuota	Untuk kebutuhan sekolah selalu dipenuhi, memfasilitasi anak belajar daring menggunakan handphone dan kuota. Namun anak tidak ada ruang khusus, hanya meja untuk belajar. Seringnya belajarnya di kamar bersama wali (kakak) dan anak tidak saya les kan karena wali (kakak) guru les privat

Pada indikator motivasi, ketiga orang tua memberikan motivasi kepada anak dengan tujuan agar anak semakin baik dalam belajar, motivasi yang diberikan oleh orang tua berbentuk verbal dan nonverbal. Sementara pada indikator pengaturan jadwal belajar, tidak ada waktu khusus untuk anak belajar, hal ini menjadikan ZRN anak dari SI mengerjakan PR langsung ketika diberikan oleh gurunya. Tetapi, jika anak mengalami kesulitan untuk mengerjakan PR anak menunggu kakaknya pulang kuliah baru mengerjakan PR. Berbeda dengan RW dan M yang mengerjakan PR seringkali selesai sholat maghrib karena disiang hari ada kegiatan mengaji. Terakhir fasilitas belajar yang diberikan orang tua seperti memenuhi peralatan dan perlengkapan sekolah saja.

Tabel 4.20. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Petani Pada Aspek Perilaku Positif

No.	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		SI	RW	M
PERILAKU POSITIF				
1.	Cara mengapresiasi keberhasilan belajar telah di raih anak	Sering memberikan pujian	Memberikan pujian dan hadiah. Seperti pengambilan rapor semester lalu anak mendapat peringkat dikelasnya diapresiasi dengan membawa anak jalan	Selama ini sering di berikan pujian

			jalan	
2.	Hal yang dilakukan ketika anak mendapatkan nilai rendah	Menasehati dan memberikan hukuman seperti tidak boleh bermain dahulu dengan teman-temannya	Menegurnya dan menanyakan mengapa bisa mendapatkan nilai rendah kemudian mengajari letak ketidapahamannya, kalau ibu karir tidak tahu menyuruh wali (kakak) untuk mengajari adiknya	Kalau nilai anak rendah tidak pernah marah hanya orang tua bertanya penyebab nilai mengapa nilai rendah dan mencoba jelaskan lagi supaya kedepannya anak sudah paham

Pada indikator mengapresiasi keberhasilan belajar anak yang diberikan oleh orang tua berbentuk pujian dan hadiah. Sementara pada indikator ketika anak mengalami nilai rendah dengan menegurnya kemudian bertanya penyebab nilai mengapa nilai rendah kemudian mencoba menjelaskan dan menasehati. Kemudian SI yang memberikan hukuman seperti tidak membolehkan untuk bermain dahulu agar anak sadar untuk tidak akan mengulangi kesalahan lagi yang akan membuat mereka dihukum dan agar dapat lebih fokus belajar untuk meningkatkan nilainya.

Tabel 4.21. Hasil Wawancara Dengan Narasumber Yang Berkerja Sebagai Petani Pada Aspek Kesetaraan

No.	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		SI	RW	M
KESETARAAN				
1.	Kesibukan ibu karir terhadap meluangkan waktu untuk berkomunikasi secara interpersonal mengenai kegiatan belajar anak	Tidak Berpengaruh. Pulang dari ladang sembari istirahat anak di tanyakan kegiatan sekolahnya	Tidak berpengaruh. Selalu meluangkan waktu disaat anak pulang sekolah. Anak pulang sekolah tanpa ditanyakan selalu bercerita apa yang terjadi di sekolah	Berpengaruh. Karena pulang dari bersawah anak sudah pergi mengaji jadi meluangkan waktu menanyakan kegiatan anak malam menanyakan bagaimana dengan pelajaran di sekolah
2.	Ibu karir dalam hal mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR	Yang sering mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar online maupun offline selalu wali (kakak)	Tidak selalu mendampingi anak ketika belajar online maupun offline. Bila ada kesulitan biasanya anak menghampiri orang tua ataupun wali (kakak)	Ketika belajar daring sering didampingi dan diawasi oleh wali (kakak). Karena kalau orang tua kurang memahami pelajaran anak

No.	Aspek Efektif Komunikasi Interpersonal	Narasumber		
		SI	RW	M
3.	Respon anak ketika disuruh untuk belajar atau mengerjakan PR	Langsung mengerjakan PR. Tetapi kalau kakaknya pergi kuliah kemudian ada yang tidak paham anak mengerjakan PR nya menunggu kakaknya pulang dari kuliah	Menunda-nunda waktu dengan alasan bermain dahulu bersama teman. terkadang pagi disaat mau berangkat sekolah baru dikerjakan karena lupa kalau ada PR	Langsung menuruti perintah orang tua

Dua orang tua (SI, dan RW) yang berprofesi sebagai penyadap pohon karet dan berkebun menjelaskan bahwa waktu bekerja mereka tidak mempengaruhi komunikasi interpersonalnya dengan anak, namun berbeda dengan Ibu M, dikarenakan beliau bersawah. Waktu bekerja Ibu M lebih lama dibandingkan Ibu SI dan RW. Kemudian apabila orang tua tidak bisa mendampingi anak secara langsung maka diwakilkan kepada wali (kakak). Namun yang menjadi persoalan adalah anak RW ketika diminta menyelesaikan tugasnya, selalu menunda-nunda. Ditambahkan lagi anak-anak hanya belajar ketika ada PR, akan tetapi berbeda dengan anak Ibu SI dan M yang langsung menuruti perintah orang tua.

2. Hambatan Saat Melakukan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang

Dalam melakukan proses komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak, sering dijumpai kendala-kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam komunikasi yang berlangsung, antara lain:

Tabel 4.22. Hambatan Yang Dirasakan Orang Tua Saat Melakukan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang

No.	Orang tua	Pekerjaan	Faktor	Hambatan
1.	AO	Guru	Eksternal	Respon anak menunda-nunda belajar dengan alasan ingin bermain dan menonton TV

2.	S	Guru	Eksternal	Respon anak menunda-nunda belajar dengan alasan ingin bermain bersama teman dan menonton TV
3.	MAES	Guru	Eksternal	Kesibukan orang tua
4.	Z	PNS	Internal	Kesibukan orang tua
			Eksternal	Anak yang selalu menunda-nunda belajar dengan alasan sudah mengerjakan PR ketika les privat
5.	WW	PNS	Internal	Kesibukan orang tua yang berkerja dan tidak dapat sepenuhnya mengawasi anak
6.	IR	PNS	Internal	Kesibukan orang tua
7.	F	Pedagang	Internal	Kesibukan orang tua yang berkerja, tidak dapat sepenuhnya mendampingi dan mengawasi anak, dan minimnya pengetahuan orang tua,
			eksternal	Anak yang sulit terbuka, Respon anak menunda-nunda belajar dengan alasan ingin bermain bersama teman dan menonton TV
8.	SY	Pedagang	Internal	Kesibukan orang tua yang berkerja, jarang mengawasi dan mendampingi anak, serta minimnya pengetahuan orang tua,
			Eksternal	Anak yang sulit terbuka, sering menunda-nunda untuk mengerjakan PR dan belajar
9.	DT	Pedagang	Eksternal	Sering menunda nunda untuk mengerjakan PR dan belajar karena asik bermain dan menonton kartun
10.	SI	Petani	Internal	Minimnya pengetahuan orang tua
11.	RW	Petani	Internal	Minimnya pengetahuan orang tua
			Eksternal	Sering menunda nunda untuk mengerjakan PR dan belajar karena asik bermain
12.	M	Petani	Internal	Kesibukan orang tua, dan minimnya pengetahuan orang tua

3. Prestasi Belajar Anak Dengan Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang

Untuk mengetahui prestasi belajar anak dengan peran komunikasi interpersonal orang tua di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang, maka peneliti melihat nilai rapor anak semester dua yang peneliti dapatkan dari orang tua, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 23 Prestasi Belajar Dengan Gaya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Berkerja Sebagai Guru

No.	Anak	Orang Tua	Prestasi Belajar			Ket
			Afektif	Kognitif	Psikomotorik	
				Nilai Rata-Rata	Nilai Rata-Rata	
1.	MAAT	AO	Sikap spiritual: sudah terbiasa memberi dan menjawab salam, sholat dzuhur berjamaah, bersyukur. Sikap sosial: sudah jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri	90.11	89.44	Naik Kelas
2.	MK	S	Sikap spiritual: taat beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum kegiatan, toleransi beragama Sikap sosial: jujur, percaya diri, santun, peduli dan tanggung jawab dan disiplin	81.43	82.00	Naik Kelas
3.	ZNP	MAES	Sikap spiritual: Selalu memberi salam dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Menjalankan kegiatan tahfidz dengan baik. Sikap sosial: sikap disiplin dengan sangat baik, percaya diri dengan baik, sikap tanggung jawab meningkat	73,57	73,64	Naik Kelas

Tabel 4. 24 Prestasi Belajar Dengan Gaya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Berkerja Sebagai PNS

No.	Anak	Orang Tua	Prestasi Belajar			Ket
			Afektif	Kognitif	Psikomotorik	
				Nilai Rata-Rata	Nilai Rata-Rata	
1.	GFA	Z	Sikap spiritual: sangat taat beribadah, berperilaku syukur, selalu berdoa sebelum kegiatan, sangat bertoleransi beragama.	81.30	83.20	Naik kelas

No.	Anak	Orang Tua	Prestasi Belajar		Ket	
			Afektif	Kognitif		Psikomotorik
				Nilai Rata-Rata		Nilai Rata-Rata
			Sikap sosial: sangat jujur, sangat percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab, dan sangat disiplin			
2.	NUT	WW	Sikap spiritual: sangat taat beribadah, sangat berperilaku syukur, selalu berdoa sebelum kegiatan, sangat toleransi beragama Sikap sosial: sangat jujur, percaya diri, sangat santun, sangat peduli dan tanggung jawab dan sangat disiplin	77.14	76.00	Naik kelas
3.	NA	IR	Sikap spiritual: taat beribadah, berperilaku jujur, berdoa sebelum kegiatan, toleransi beragama Sikap sosial: jujur, percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab, disiplin	88.71	89.00	Naik kelas

Tabel 4. 25 Prestasi Belajar Dengan Gaya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Berkerja Sebagai Pedagang

No.	Anak	Orang Tua	Prestasi Belajar		Ket	
			Afektif	Kognitif		Psikomotorik
				Nilai Rata-Rata		Nilai Rata-Rata
1.	MR	F	Sikap spiritual: sudah mampu meningkatkan sikap dan taat beribadah Sikap sosial: jujur, santun, sudah mampu meningkatkan sikap percaya diri	73, 71	75,43	Naik Kelas
2.	AH	SY	Sikap spiritual: Selalu berdoa sebelum kegiatan, sangat bertoleransi beragama, sudah mampu meningkatkan sikap taat beribadah Sikap sosial: melalui pendampingan yang lebih akan mampu meningkatkan sikap jujur.	65,86	67,14	Tinggal Kelas
3.	RP	DT	Sikap spiritual: taat beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum kegiatan, toleransi beragama Sikap sosial: jujur, percaya diri, santun, peduli, tanggung jawab, disiplin	75,44	79,00	Naik Kelas

Tabel 4. 26 Prestasi Belajar Dengan Gaya Komunikasi Interpersonal Orang Tua Yang Berkerja Sebagai Petani

No.	Anak	Orang Tua	Prestasi Belajar			Ket
			Afektif	Kognitif	Psikomotorik	
				Nilai Rata-Rata	Nilai Rata-Rata	
1.	ZRN	SI	Sikap spiritual: sangat berperilaku syukur, berdoa sebelum kegiatan, toleransi beragama, dan sudah mampu meningkatkan sikap taat beribadah Sikap sosial: percaya diri, santun, peduli dan bertanggung jawab, dan sudah mampu meningkatkan sikap taat beribadah	71,11	75,66	Naik Kelas
2.	NAN	RW	Sikap spiritual: sangat taat beribadah, sangat berperilaku syukur, selalu berdoa seblum kegiatan , toleransi beragama Sikap sosial: sangat jujur, sangat percaya diri, sangat santun, sangat peduli, tanggung jawab, sangat disiplin	77.14	76.00	Naik Kelas
3	NH	M	Sikap spiritual: sangat taat beribadah, sangat berperilaku syukur, selalu berdoa seblum kegiatan , toleransi beragama Sikap sosial: sangat jujur, sangat percaya diri, sangat santun, sangat peduli, tanggung jawab, sangat disiplin	81,00	82,22	Naik Kelas

C. Pembahasan

1. Peran Komunikasi Interpersonal Yang Dibangun Orang Tua Dalam Menstimulasi Belajar Anak Di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu karir yang bekerja sebagai Guru, PNS, Pedagang, dan Petani mengenai peran komunikasi interpersonal yang dibangun orang tua dalam menstimulasi belajar anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang, maka dapat diketahui:

Selama melakukan proses belajar anak selalu terbuka terhadap apa yang ia alami baik tentang permasalahan atau kesulitan yang anak alami selama proses belajar sehingga orang tua mengetahui tentang apa permasalahan-permasalahan yang dialami anak. Akan tetapi, berbeda dengan MR dan AH anak dari F dan SY

yang sulit terbuka kepada orang tua yang mengakibatkan orang tua tidak mengetahui apa yang sedang dialami oleh anak mengenai proses belajarnya. Dengan ini peneliti menyimpulkan belum efektifnya dalam suatu keterbukaan anak F dan SY.

Kesimpulan yang diambil oleh peneliti ini didukung oleh teori efektivitas komunikasi interpersonal yang mengemukakan bahwa untuk terjadinya komunikasi interpersonal yang efektif harus adanya keterbukaan sikap dapat menerima masukan dari orang lain serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain, dengan rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya. Dari sinilah orang tua akan mengetahui pendapat, pikiran, dan gagasan anak sehingga komunikasi akan lebih mudah dilakukan. Hal ini harus saling jujur dan terbuka membicarakan masalah belajar sehingga dapat diketahui situasi dan kondisi yang dialami oleh anak sebenarnya untuk dicarikan solusi terbaik.

Dengan adanya keterbukaan yang terjalin antara anak dan orang tua maka orang tua dapat berempati kepada anak terhadap apa yang anak alami selama proses belajar yang membuat orang tua memahami serta merasakan kesulitan yang anak alami. Akan tetapi SY dan SI dikarenakan memiliki kesibukan dalam pekerjaan dan minimnya pengetahuan membuat mereka tidak memiliki waktu dan sepenuhnya memberikan tanggung jawab untuk mengajarkan anak kepada wali (kakak). Dengan ini peneliti menyimpulkan belum efektifnya sikap empati SY dan SI. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti didukung oleh teori efektifitas komunikasi interpersonal pada indikator empati, bahwa untuk terjadi komunikasi

interpersonal yang efektif harus adanya sikap empati seseorang untuk merasakan apa yang sedang di alami oleh orang lain. Kondisi empati akan terwujud bila orang tua memberikan perhatian kepada anak dan dapat mengetahui apa yang sedang di alami anak berkaitan dengan kegiatan belajarnya.

Selama proses belajar orang tua sering memberikan dukungan kepada anak dalam meningkatkan semangat dan motivasi anak untuk menjalankan atau melakukan proses belajar. Akan tetapi, karena sibuk bekerja F dan SY bentuk dukungan atau motivasi hanya berupa kata-kata saja.

Sementara pada indikator pengaturan jadwal belajar, seluruh informan yang di wawancarai belum sepenuhnya efektif. Tidak ada waktu khusus untuk anak belajar, hal ini disebabkan karena anak-anak sudah les mengaji dan les privat. Akan tetapi ada juga anak yang tidak mengaji dan les privat orangtuanya tidak memberikan jadwal untuk belajar. Seharusnya dalam keluarga, orang tua ketika memotivasi anak dalam memberikan semangat dan dorongan untuk meraih prestasi di sekolah juga harus mengatur waktu anak dan mengarahkan anak. seperti halnya harus menerapkan waktu mulai dari berangkat sekolah sampai pulang kesekolah, mengerjakan PR, mengaji, melaksanakan shalat, bermain dan membantu orangtuanya supaya anak tersebut disiplin dan terarah.

Terakhir, pada indikator fasilitas belajar orang tua berinisial Z memberikan fasilitas yang lengkap untuk anaknya baik ruang belajar, perabot belajar, alat bantu belajar, dan sumber belajar, serta les privat. Akan tetapi, ada beberapa orang tua yang hanya memberikan peralatan dan perlengkapan sekolah dan meja belajar saja. Karena faktor ekonomi yang menjadi penghambat orang tau

memenuhi kebutuhan dan orang tua beranggapan anak cukup belajar di ruang tamu atau di kamar saja.

Jadi berdasarkan ketiga indikator mengenai aspek mendukung dalam komunikasi interpersonal orang tua belum sepenuhnya efektif. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti di dukung oleh teori efektivitas komunikasi interpersonal pada indikator sikap mendukung. Bahwa komunikasi interpersonal yang efektif harus adanya sikap mendukung. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung dari komunikator dan komunikan. Karena pada dasarnya suatu komunikasi interpersonal yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung tanpa suasana dan sikap saling mendukung. Dalam komunikasi antara orang tua dan anak, sikap mendukung dapat terwujud bila orang tua memberikan perhatian yang sungguh-sungguh ketika berkomunikasi dengan anak.

Selanjutnya peneliti akan membahas komponen sikap positif dalam efektivitas komunikasi interpersonal menurut Joseph A. Devito. Selama anak melakukan proses belajar seluruh narasumber sering memberikan sikap positif. Seperti mengapresiasi anak dengan cara memberikan pujian ataupun hadiah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber bahwa perspektif orang tua mengenai hadiah berbeda-beda. Ada orang tua yang memberikan seadanya karena masalah perekonomian, ada yang hanya memberikan pujian saja karena orang tua menganggap agar tidak menjadi suatu kebiasaan, dan ada juga orang tua yang memberikan apapun yang anak minta. Semua kembali kepada kedua orang tua masing-masing pada hakikatnya mengapresiasi keberhasilan anak tidak hanya

sebatas hadiah pada hal yang terkait dengan materi, akan tetapi bisa juga dalam bentuk pujian.

Tetapi karena kesibukan dan minimnya pengetahuan SY, dan SI mengakibatkan ketika anak mengalami nilai rendah, orang tua sepenuhnya menyerahkan anak kepada wali (kakak) untuk mengajari dan mengatasi kesulitan belajar anak. Dengan ini peneliti menyimpulkan belum sepenuhnya efektif dalam sikap positif SY dan SI. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti ini didukung oleh teori Joseph A. Devito mengemukakan bahwa untuk terjadi komunikasi interpersonal yang efektif harus adanya suatu sikap yang positif yang di tunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Sikap positif berupa pujian dan penghargaan yang ditunjukkan orang tua dapat menjadi pendorong bagi anak dalam belajar. Kemudian sikap positif dalam bentuk perilaku dapat seperti memberikan perhatian terhadap anak, mendorong perkembangan potensinya yang cenderung akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Suatu komunikasi lebih akrab dalam jalinan pribadi apabila menciptakan kesetaraan atau keadaan yang harmonis dan peduli satu sama lainnya. Sehingga komunikasi yang terjadi dalam keluarga tersebut sangat baik dan efektif. Akan tetapi kesibukan pekerjaan yang dimiliki, hampir seluruh pekerjaan narasumber mempengaruhi meluangkan waktu untuk berkomunikasi secara interpersonal mengenai kegiatan belajar anak kecuali DT, SI, dan RW yang menjadikan untuk menanyakan kegiatan, mendampingi, dan mengawasi tidak bisa meluangkan waktu secara utuh dan terkadang menyerahkan kepada suami dan wali (nenek, tante, kakak, dan abang). Kemudian dikarenakan minimnya pengetahuan yang

dimiliki menjadikan orang tua memberikan sepenuhnya ke wali (kakak dan abang) untuk mendampingi dan mengajari anak.

Mengenai ketika diminta untuk menyelesaikan tugas, hampir seluruh anak informan atau narasumber menunda-nunda ditambah lagi anak-anak hanya belajar disaat ada PR dan ujian sekolah. Berbeda dengan MAES yang bersekolah di sekolah IT yang sekolah tersebut tidak ada PR jadi anak hanya sesekali mengulangi pelajaran dan intensnya belajar ketika ujian sekolah. Namun hanya anak SI, WW, IR dan M yang selalu mengerjakan PR ketika diperintah oleh orang tua.

Jadi berdasarkan ketiga indikator mengenai aspek kesetaraan dalam komunikasi interpersonal orang tua belum sepenuhnya efektif. Kesimpulan yang diambil oleh peneliti didukung oleh teori Joseph A. Devito mengenai efektivitas komunikasi interpersonal pada indikator kesetaraan yang mengemukakan bahwa untuk terjadinya komunikasi interpersonal yang efektif harus adanya suatu sikap kesetaraan yang ditunjukkan bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai berharga, dan saling memerlukan. Kesetaraan yang dimaksud berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yang superior ataupun inferior) dengan partner komunikasi.

Pada penelitian ini, komunikasi antara orang tua dan anak jelas memiliki kecenderungan ketidaksetaraan karena faktor usia. Orang tua sebagai pembimbing anak diharapkan mampu menjaga komunikasi yang setara dengan anak sehingga tercapai komunikasi antar pribadi yang efektif. orang tua dan anak harus saling menghargai satu sama lain agar komunikasi yang seimbang. Orang

tua disarankan untuk tidak mengikuti egonya sendiri agar komunikasi dengan anak berjalan lancar dan berkesinambungan. Begitu pula sebaliknya, anak diharapkan mampu untuk menghargai orang tua agar orang tua mampu melihat perkembangan anak.

2. Hambatan Saat Melakukan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang

Berdasarkan tabel faktor penghambat peran orang tua melakukan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar anak di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang, yaitu:

A. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang bermula dalam diri sendiri yaitu orang tua. Diantaranya hambatan orang tua meliputi sebagai berikut:

a. Pendidikan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah tergolong rendah, sehingga ketika anak mengalami kesulitan belajar orang tua sulit untuk membantu anak. oleh karena itu mengakibatkan orang tua yang menyerahkan anak ke wali (abang atau kakak) dan les privat. berdasarkan hasil peneliti dapatkan permasalahan tersebut dialami oleh F, SY, DT (Pedagang) , dan SI, RW, M (Petani).

b. Kesibukan Orang Tua

Pada zaman sekarang ini perkembangannya sudah begitu maju, baik pada ilmu pengetahuan, teknologi, dan pola hidup yang materialis. Oleh karena itu banyak orang tua sibuk dengan karir masing-masing di luar rumah. Terkadang ada orang tua yang berangkat pagi sekali dan pulang malam. Hal tersebut

mengakibatkan kurangnya meluangkan waktu untuk mendampingi serta mengawasi anak saat melaksanakan kegiatan belajar dirumah, orang tua hanya bisa mendampingi anak belajar dimalam hari dan di waktu-waktu tertentu. Berdasarkan penelitian diatas permasalahan tersebut dialami oleh MAES (Guru), Z,WW, dan IR (PNS), F, SY(Pedagang), dan M (Petani)

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal disini ialah masalah yang muncul atau berasal dari luar orangtua. Adapun faktor eksternal tersebut antara lain:

a. Kondisi Anak

Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Seperti halnya yang terjadi pada beberapa anak narasumber bahwa beberapa anak memiliki kemampuan belajar yang kurang atau daya tangkap yang lambat dalam mata pelajaran tertentu, dan masih ada anak yang belum bisa membaca. berdasarkan penelitian diatas permasalahan tersebut dialami oleh AH, dan ZRN anak dari SY, dan SI.

b. Faktor Lingkungan

Dimasa pandemi waktu anak-anak banyak dilakukan di rumah maka anak mempunyai waktu yang cukup luang untuk bermain, serta saat anak-anak melihat teman lainnya bermain anak cenderung ingin ikut bermain sehingga cenderung ketika disuruh belajar menunda-nunda waktu karena perhatian mereka teralihkan. berdasarkan penelitian diatas permasalahan tersebut dialami oleh seluruh anak informan atau narasumber kecuali NA, NUN ,ZRN, dan NH anak dari IR, WW, SI dan M.

c. Faktor Media Massa dan Teknologi

Zaman sekarang semua serba canggih fungsi *Handphone* juga bukan hanya untuk berkomunikasi. Berkembangnya teknologi yang semakin maju menjadikan banyaknya film-film kartun di youtube, di televisi dan game-game yang disajikan baik secara offline maupun online di *Handphone*. Terkadang anak yang sudah terpengaruh terhadap game dan film-film tersebut anak tidak menghiraukan dengan perkataan-perkataan orang tuanya ataupun dengan perintahnya dan nasihat untuk belajar serta mengerjakan PR. Berdasarkan penelitian diatas permasalahan tersebut dialami oleh seluruh anak informan kecuali NA, SI, dan NH anak dari IR, ZRN, dan M.

3. Prestasi Belajar Anak dengan Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang

a. Aspek Afektif

Berdasarkan nilai rapor anak semester dua aspek afektif dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu aspek spiritual dan aspek sosial.

Dari hasil nilai rapor bahwa aspek afektif spiritual anak sudah baik, ini dapat dilihat bahwa anak sudah taat beribadah, sholat dzuhur berjamaah, sangat berperilaku bersyukur, berdoa sebelum dan sesudah belajar, toleransi beragama, memberi dan menjawab salam, dan menjalankan kegiatan tahfidz dengan baik. Kemudian dari aspek sosial bahwa sikap sosial hampir seluruh anak informan sudah jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, akan tetapi berbeda halnya dengan AH anak dari SY dari nilai rapor bahwa sikap sosial AH perlu pendampingan yang lebih untuk meningkatkan sikap jujur.

Dapat disimpulkan adanya keterkaitan prestasi belajar anak dengan peran komunikasi interpersonal orang tua. Ini dibuktikan dari hasil rapor AH yang sikap sosialnya perlu pendampingan orang tua dalam hal kejujuran. Akan tetapi karena kesibukan orang tua AH yang jarang dirumah menjadikan anak jarang sekali mendapatkan pendampingan orang tua sehingga anak memiliki sikap yang kurang baik dalam hal kejujuran. Dalam hal ini orangtualah yang harus sepenuhnya mengajari dan mendidik anak mengenai sikap anak mana yang baik atau tidaknya. Karena orang tualah wadah pertama untuk mendidik sikap anak agar bisa memiliki sikap spiritual maupun sikap sosial yang baik. Dengan adanya orang tua yang selalu mengajarkan contoh yang baik ke anak akan membuat anak memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik.

b. Aspek Psikomotorik

Hasil belajar pada aspek psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan dalam mempraktekkan sebuah konsep yang telah dipahami dan di hayati. Berdasarkan nilai rapor seluruh anak informan mendapatkan nilai psikomotorik di atas KKM, akan tetapi berbeda halnya dengan AH anak dari SY, dari nilai rapor semester dua, inisial AH memiliki psikomotorik di bawah KKM dan mendapatkan predikat perlu bimbingan pada pelajaran:

Tabel 4. 27 Nilai Anak Di Bawah KKM Pada Aspek Psikomotorik

No.	Muatan Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	65	PB	Perlu bimbingan dalam membaca, menulis, menunjukkan hafalan kalimat-kalimat dalam Q.S An-Nasr dan Al-Kausar dengan benar. Perlu bimbingan dalam membaca, menulis, menunjukkan hafalan kalimat-kalimat dalam Q.S An-Nasr dan Al-Kausar dengan benar.
2.	Pendidikan Panca Sila dan Kewarganegaraan	68	PB	Perlu bimbingan dalam menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”. Perlu bimbingan dalam menceritakan arti gambar pada lambang negara “ Garuda Pancasila”

3.	Bahasa Indonesia	65	PB	Perlu bimbingan dalam menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
4.	Matematika	65	PB	Perlu bimbingan dalam menyajikan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret. Perlu bimbingan dalam menyajikan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret.

Dalam hal ini tampak jelas bahwa peran komunikasi interpersonal orang tua sangat penting dalam membimbing dan mengajari anak cara menyajikan hasil suatu materi pelajaran, membaca, menulis, dan menghafal agar anak bisa mendapatkan nilai di atas KKM dari segi psikomotorik. Akan tetapi karena kesibukan dalam bekerja orang tua dari AH sangat jarang bisa mendampingi anak dalam belajar dan tidak selalu dapat membantu anak dalam mengatasi kesulitannya dalam memahami pelajaran. Hal ini yang menjadikan anak mendapatkan beberapa pelajaran dalam aspek psikomotorik dibawah KKM.

c. Aspek Kognitif

Berdasarkan nilai rapor semester dua anak yang peneliti dapatkan dari orang tua anak, hampir seluruh anak mendapatkan nilai di atas KKM ,tetapi ada juga beberapa anak yang memiliki nilai kognitif di bawah KKM, diantaranya yaitu:

Tabel 4. 27 Nilai Anak Di Bawah KKM Pada Aspek Psikomotorik

No.	Anak	Orang Tua	Pekerjaan	Mata Pelajaran	KMM	Nilai Kognitif
1.	MR	F	Pedagang	Bahasa Indonesia	70	69
2.	AH	SY	Pedagang	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	65
				Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	62
				Bahasa Indonesia	70	65
				Matematika	70	64
				Seni Budaya dan Prakarya	70	68
				BTQ	70	67

3.	ZRN	SI	Petani	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	62
				Bahasa Indonesia	70	67
				Ilmu Pengetahuan Sosial	70	69

Untuk mengetahui penyebab anak mendapatkan nilai di bawah KKM dan tinggal kelas, peneliti mencoba untuk bertanya kepada wali kelas anak tersebut untuk mengetahui apakah ada hubungannya dengan peran orang tua atau tidaknya. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu HB S.Pd.i mengenai mengapa AH bisa mendapatkan nilai kognitif dibawah KKM dan tinggal kelas maka diperoleh hasil bahwa: “Mengenai nilai dibawah KKM dikarenakan anak membacanya masih terbata-bata yang mengakibatkan anak sulit memahami tugas ataupun materi yang diberikan oleh gurunya. Mengenai PR yang diberikan oleh guru, AH jarang mengerjakannya dan anak jarang hadir ke sekolah. Dikarenakan nilai banyak dibawah KKM dan anak tidak bisa membaca menjadikan anak tersebut tinggal kelas dan salah satu syarat untuk bisa naik ke kelas 4 adalah siswa harus bisa membaca.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada ibu SF, S.Pd.i mengenai mengapa ZRN bisa mendapatkan nilai kognitif dibawah KKM, hasil yang diperoleh adalah“ yang pertama dikarenakan daya tangkap anak termasuk lambat jadi guru harus berulang ulang kali menjelaskan ke anak mengenai materi pelajaran. Mengenai PR, anak selalu mengerjakan akan tetapi terkadang dikerjakan dan dituliskan oleh kakaknya. Kemudian anak membacanya masih belum lancar yang mengakibatkan anak tidak paham dengan tugas yang diberikan guru tersebut yang menjadikan anak sering mencontek dengan temannya dan sering menjawab soal tidak sesuai pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Terakhir, peneliti melakukan wawancara kepada ibu RJ, S.Pd.i mengenai mengapa MR bisa mendapatkan nilai kognitif dibawah KKM, hasil yang diperoleh adalah” Anak kurang berminat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena banyak menulis dan membaca seperti membaca fabel dan cerita lainnya. Ini dapat dilihat ketika guru menanyakan kepada anak mengenai siapa saja tokoh dalam cerita tersebut, si anak tidak bisa menjawab padahal anak bisa membaca. Hal ini terjadi karena kurangnya minat anak membaca. Jadi ketika guru menyuruh menjawab soal dalam bentuk cerita anak sering tidak mengerjakan karena anak malas menulis dan membaca yang terlalu panjang. Kemudian mengenai PR, anak terkadang tidak mengerjakan PR kalau mengerjakan PR terkadang ditulis oleh orangtuanya.

Dalam hal ini tampak jelas bahwa peran komunikasi interpersonal orang tua sangat penting terhadap prestasi belajar anak karena ketika membaca masih terbata-bata, jarang mengerjakan PR, daya tangkap anak yang lambat, dan kurangnya minat anak dalam suatu pelajaran mengakibatkan prestasi anak menurun maka orang tualah yang berperan penting dalam mengajarkan, mendampingi, memberikan dukungan, dan memotivasi agar anak bisa berprestasi dalam belajar. Akan tetapi karena kesibukan pekerjaan, minimnya pengetahuan dan kurangnya motivasi dari orang tua mengakibatkan anak sehari harinya kurang diawasi, diajarkan atau dibimbing, dan didampingi oleh orangtua yang menjadikan anak lebih sering bermain dengan teman-temannya, dan menonton kartun daripada belajar yang mengakibatkan nilai anak rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dan berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan belum sepenuhnya efektif, dengan alasan sebagai berikut.

1. Selama melakukan proses belajar anak selalu terbuka terhadap apa yang terjadi tentang kesulitan selama proses belajar sehingga orang tua mengetahui tentang apa permasalahan yang dialami anak. Akan tetapi MR dan AH sulit terbuka kepada orang tua yang mengakibatkan orang tua tidak mengetahui apa yang sedang di alami oleh anak mengenai proses belajarnya. Adanya keterbukaan yang terjalin antara anak dan orang tua maka orang tua dapat berempati kepada anak yang menjadikan orang tua memahami serta merasakan kesulitan yang anak alami. Akan tetapi F, dan SY memiliki kesibukan dalam pekerjaan dan SI minimnya pengetahuan membuat mereka tidak memiliki waktu dan sepenuhnya memberikan tanggung jawab untuk mengajarkan anaknya kepada wali. Selama proses belajar orang tua sering memberikan dukungan kepada anak dalam meningkatkan semangat dan motivasi anak untuk menjalankan atau melakukan proses belajar. Akan tetapi, karena kesibukan bekerja F dan SY bentuk dukungan hanya berupa kata-kata saja. Sementara pada indikator pengaturan jadwal belajar, tidak ada waktu khusus untuk anak belajar, hal ini disebabkan karena anak-anak sudah les privat dan mengaji. Terakhir,

fasilitas belajar yang diberikan hanya Z yang memberikan fasilitas lengkap, kebanyakan orang tua hanya memberikan peralatan dan perlengkapan sekolah saja karena faktor ekonomi yang menjadi penghambat orang tua dan orang tua beranggapan anak cukup belajar diruang tamu atau dikamar saja. Selama anak melakukan proses belajar orang tua sering memberikan sikap positif. Seperti mengapresiasi anak ketika mendapatkan nilai tinggi dengan cara memberikan pujian dan hadiah. Suatu komunikasi lebih akrab dalam jalinan pribadi apabila menciptakan kesetaraan atau keadaan yang harmonis dan saling peduli satu sama lainnya. Sehingga komunikasi yang terjadi dalam keluarga tersebut sangat baik dan efektif. Akan tetapi, kesibukan pekerjaan yang dimiliki oleh Z, MAES, WW, F, SY, dan M mempengaruhi komunikasi interpersonal dengan anak mengakibatkan menanyakan kegiatan anak disekolah, mendampingi, dan mengawasi tidak bisa meluangkan waktu secara utuh. Kemudian minimnya pengetahuan yang dimiliki orang tua (SI) menjadikan memberikan sepenuhnya ke wali untuk mendampingi dan mengajari anak. Hampir seluruh anak informan menunda-nunda ditambah lagi anak-anak hanya belajar disaat ada PR dan ujian. Kemudian anak MAES yang bersekolah di sekolah IT yang dimana sekolah tersebut tidak ada PR jadi anak hanya sesekali mengulangi pelajaran. Namun, hanya anak dari M, WW, dan IR yang selalu mengerjakan PR ketika diperintahkan oleh orang tua.

2. Hambatan yang dirasakan orangtua saat melakukan komunikasi interpersonal terhadap prestasi belajar seperti sulitnya anak terbuka, latar belakang pendidikan orangtua, kesibukan pekerjaan, kondisi anak, faktor lingkungan dan faktor media massa dan teknologi.
3. Hasil rapor yang diperoleh dari seluruh narasumber ditemukan bahwa beberapa anak informan mendapatkan nilai rapor semester 2 di atas KKM, selanjutnya MR dan ZRN anak dari F dan SI mendapatkan nilai rapor semester 2 dibawah KKM di beberapa mata pelajaran. Kemudian AH anak dari SY tidak naik kelas.

B. Saran

Disarankan untuk ibu karir dan suami agar berkerja sama dalam membangun komunikasi yang lebih efektif lagi dengan anak terlebih khusus dalam menunjukkan perhatian dan kasih sayang agar dapat menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga dengan cara meluangkan waktu di tengah kesibukan, memberikan dukungan, mendampingi, dan mengawasi anak agar orang tua dapat mengetahui apa yang terjadi dalam kehidupan pribadi anak baik itu tentang proses belajar dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz Hsb, 'Kontribusi Lingkungan Belajar Dan Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah', *Jurnal Tarbiyah*, Vol.25.No.2 (2018), Hal. 8
- Abdullah, Aminol Rosid, *Prestasimu, Capailah* (jakarta: Guepedia, 2019)
- Adhimah, Syifaul, 'Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo)', *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.9.No.1 (2020), hal.59
- Adiningtyas, Sri Wahyuni, and Maria Fresa Ompusunggu, 'Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa', *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, Vol.5.No.1 (2018), hal. 27-29
- Aqsar, Muhammad Aidil, 'Komunikasi Dalam Pendidikan', *Jurnal Al- Hadi*, Vol. 3.No. 2 (2018), hal. 700
- Aw, Suranto, *Komunikasi Interpersonal*, Cet.1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Barlian, Eri, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016)
- Chaidirullah, and Abdullah, 'Komunikasi Interpersonal Antara Ibu Single Parent Dengan Anak Remaja', *Sahafa Journal of Islamic Communication*, Vol.1.No.2 (2019), hal.95
- Damayanti, Indah, and Sri Hadiati Purnamasari, 'Hambatan Komunikasi Dan

Stres Orangtua Siswa Tunarungu Sekolah Dasar’, *Jurnal Psikologi Insight*, Vol. 3.No. 1 (2019), Hal. 4

Dkk, Hardani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet.1 (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020)

Dkk, Muhamad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, ed. by UNISSILA PRESS, Cet.1 (Semarang, 2013)

Dkk, Ni Putu Pradnya Shinta Paramitha, ‘Motivasi Belajar Ditinjau Dari Status Pekerjaan Ibu’, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25.No. 2 (2020), Hal. 201

Dkk, Stevin ME Tumbage, ‘Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud’, *E-Journal Acta Diurna*, Vol. VI.No. 2 (2017), hal. 3

Hasrat Efendi Samosir; Zainun; Khoirun Nisa Zein Lubis, ‘Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di SDS IT Kuntum Bumi Rantauprapat’, *Jurnal AT-BALAGH*, Vol.2.No.1 (2018), hal.118

Lestari, Khotimah Husnul dan Mas Roro Diah Wahyu, ‘Pengaruh Pembelajaran Afektif Terhadap Sikap Hormat Siswa Kepada Guru’, *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol.1.No.2 (2017), hal.113-114

Madona Ayu Saputri dkk, ‘Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah (Studi Terhadap Masyarakat Jl . Baru Telkom Rt 004 Kelurahan Talang Ubi Timur ,

Kecamatan Talang Ubi , Kabupaten PALI)’, *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, Vol.2.No. 1 (2018), hal.63-64

Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Cet.1 (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)

Moh Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, Cet.1 (Malang: Literasi Nusantara, 2019)

Mukarom, Zaenal, *Teori Komunikasi*, Cet.1 (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)

Noviansyah, Ahmad, ‘Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan’, *Al-Hkmah: Jurnal Studi Islam*, Vol.1 No.2 (2020), hal. 139-142

Novianti, Evi, *Teori Komunikasi Umum Dan Aplikasinya* (Yogyakarta: ANDI, 2019)

Nurlita, Ita, Rini Ganefwati, and Heru Irianto, ‘Sosialisasi Jajanan Yang Sehat Bagi Anak-Anak Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Komunikasi Interpersonal’, *Jurnal Abdimas Bela Negara*, Vol.1.No.2 (2020), hal. 18

Oktariani, ‘Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi’, *Kognisi Jurnal*, Vol.3.No.1 (2018), Hal. 45-47

Pamungkas, Nadya Zsalsabilla Rahmania dan Indra N A, ‘Komunikasi Interpersonal Komunitas Online Interpersonal Communication in Online Community Www.Rumahtaaruf.Com’, *Jurnal Manajemen Komunikasi*,

Vol.3.No.1 (2018), hal. 53

Pinton Setya Mustafa dkk, *Metodologi Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Malang: Fakultas Ilmu Kelahragaan Universitas Negeri Malang, 2020)

Rachmawati, Febri, and Janah Sojanah, 'Pengaruh Media Pembelajaran Dan Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di SMKN 1 Bandung', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.4.No.2 (2019), hal.215

Rahmi, Siti, *Komunikasi Intepersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*, Cet.1 (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021)

Ropiani, M, 'Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada MIS Assalam Martapura Dan MIN Sungai Sipai Kabupaten Banjar', *Jurnal NALAR*, Vol.1.No.2 (2017), hal. 113

Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research & Development, Metode Penelitian*, Cet.1 (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 2017)

Sarmiati, Elva Ronaning R., *Komunikasi Interpersonal* (Malang: CV IRDH, 2019)

Setiawan, M Andi, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet.1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)

Suddin, Sulasri, 'Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Pada Mata Kuliah Kalkulus Lanjut Tahun 2018', *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1.No. 1 (2019), hal. 42

Suwarsito, Sufi Alawiyah, Syukri Ghozali, 'Analisis Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar', *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 2.No. 10 (2020), Hal.1050

Syafaruddin, Dedi Sahputra Napitupulu, and Anwar Soleh Harahap, 'Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Dan Peningkatan Mutu Di SMA Al-Ulum Kota Medan', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 09.No. 01 (2020), hal.228

Umar Sidiq dan Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Cet.1 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

Warul Walidin, Saifullah, Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*, Cet.1 (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry) Jln., 2015)

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

a. Keterbukaan

1. Apakah anak terbuka ketika orang tua menanyakan mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?

b. Empati

2. Bagaimana sikap orangtua ketika anak mengalami kesulitan belajar?

c. Sikap mendukung

3. Menurut orangtua bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
4. Bagaimana cara orangtua dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak
5. Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?

d. Prilaku positif

6. Bagaimana cara orangtua untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak?
7. Apa yang dilakukan orangtua ketika anak mendapatkan nilai rendah?

e. Kesetaraan

8. Apakah kesibukan orangtua mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan anak?
9. Apakah orangtua selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR?
10. Bagaimana respon anak ketika orangtua menyuruh anak untuk belajar?

HASIL WAWANCARA PENELITIAN BERSAMA NARASUMBER

Narasumber Ibu AO Orang Tua Dari MAAT

Peneliti	Apakah anak terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?
Narasumber	Anak saya selalu terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran kepada orang tua
Peneliti	Bagaimana sikap ibu karir ketika anak mengalami kesulitan belajar?
Narasumber	Yang saya lakukan seperti menjelaskan letak ketidakpahaman anak terhadap materi pelajaran yang diberikan guru dan terkadang suami juga membantu dan mengajari anak
Peneliti	Menurut ibu karir bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
Narasumber	Dengan cara memberikan pandangan ke anak bahwa menjadi orang sukses harus pintar
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak?
Narasumber	Tidak ada membuat jadwal, dikarenakan pulang sekolah anak mengaji. Sering belajar atau mengerjakan PR selesai shalat maghrib
Peneliti	Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?
Narasumber	Memberikan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh anak, memfasilitaskan HP dan kuota selama proses belajar daring. Buku penunjang tidak ada. Ruangan khusus belajar anak tidak ada dan hanya meja belajar
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir lakukan untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak?
Narasumber	Mendapatkan nilai tinggi diberikan pujian dan hadiah terkadang agar tidak menjadi suatu kebiasaan
Peneliti	Apa yang dilakukan ibu karir ketika anak mendapatkan nilai rendah?
Narasumber	Tidak memberikan hukuman, cukup melakukan pendekatan dengan menanyakan masalah yang dihadapinya dan mencari solusinya
Peneliti	Apakah kesibukan ibu karir mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan komunikasi dengan anak?
Narasumber	Tidak berpengaruh, setiap pulang berkerja anak selalu ditanyakan mengenai kegiatan belajarnya
Peneliti	Apakah ibu karir selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR?
Narasumber	Mendampingi dan mengawasi anak ketika sudah pulang berkerja. Terkadang juga didampingi oleh ayahnya ketika mengerjakan PR di malam hari. Ketika belajar daring yang mendampingi anak adalah tantenya dikarenakan anak masih kelas 1 MI jadi ketika gurunya memberikan tugas melalui Wa group tantenya yang memberikan arahan kepada anak mengenai tugasnya

Peneliti	Bagaimana respon anak ibu ketika ibu menyuruh anak untuk belajar?
Narasumber	Menunda waktu dengan alasan masih ingin bermain bersama teman dan menonton film.

Narasumber Ibu S Orang Tua Dari MK

Peneliti	Apakah anak terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?
Narasumber	selalu terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran kepada orang tua
Peneliti	Bagaimana sikap ibu karir ketika anak mengalami kesulitan belajar?
Narasumber	Menjelaskan materi pelajaran yang tidak dimengerti oleh anak, dan disaat ibu karir sedang sibuk dengan kegiatan lainnya suami yang menjelaskan ketidakpahaman anak
Peneliti	Menurut ibu karir bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
Narasumber	Menasehati untuk belajar dan mengiming-imingi akan memberikan hadiah ketika anak bisa mendapatkan juara kelas
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak?
Narasumber	Tidak ada membuat jadwal, dikarenakan setelah pulang sekolah pergi mengaji menjadikan selesai shalat maghrib anak baru belajar atau mengerjakan PR
Peneliti	Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?
Narasumber	Memberikan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh anak , membeli buku paket, sedangkan buku penunjang tidak ada memfasilitaskan HP dan kuota selama belajar daring, dan anak belajar menggunakan meja belajar di ruangan tamu dengan keadaan televisi dimatikan
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir lakukan untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak?
Narasumber	Seringnya dengan pujian, dan diberikan hadiah disaat anak mendapat juara kelas dengan tujuan agar semakin rajin belajar dan mempertahankan juaranya
Peneliti	Apa yang dilakukan ibu karir ketika anak mendapatkan nilai rendah?
Narasumber	Cukup memberikan nasehat tidak memberikan hukuman dan menjelaskan kembali materi yang tidak dipahami anak
Peneliti	Apakah kesibukan ibu karir mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan komunikasi dengan anak?
Narasumber	Tidak berpengaruh, disaat pulang mengajar sembari istirahat menanyakan kegiatan anak di sekolah
Peneliti	Apakah ibu karir selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR?
Narasumber	Ketika belajar daring didampingi oleh neneknya. Ibu karir mendampingi anak ketika sudah pulang kerja sembari memasak. Disaat ibu karir mempunyai kegiatan yang harus diselesaikan malam hari anak didampingi oleh ayahnya karena sudah kewajiban orang tua untuk bimbing dan mengawasi anak agar memiliki prestasi belajar yang baik

Peneliti	Bagaimana respon anak ibu ketika ibu menyuruh anak untuk belajar?
Narasumber	Menunda waktu dengan alasan masih ingin bermain bersama teman dan menonton film

Narasumber Ibu MAES Orang Tua Dari ZNP

Peneliti	Apakah anak terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?
Narasumber	Selalu terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran kepada orang tua
Peneliti	Bagaimana sikap ibu karir ketika anak mengalami kesulitan belajar?
Narasumber	Isteri dan suami menjelaskan materi pelajaran yang tidak dipahami anak dan terkadang menggunakan tutorial youtube yang kemudian diajarkan ke anak
Peneliti	Menurut ibu karir bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
Narasumber	Memberikan dorongan dengan cara mengingatkan belajar, dan pujian ketika anak mendapatkan nilai bagus
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak?
Narasumber	Tidak mengatur, di malam hari selesai mengaji anak baru belajar atau mengerjakan PR
Peneliti	Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?
Narasumber	Selalu memberikan keperluan yang dibutuhkan anak, seperti peralatan dan perlengkapan sekollah, memfasilitasi Hp dan kuota. Buku penunjang ada. Ruangan khusus tidak ada, anak hanya belajar dikamar yang dilengkapi dengan meja belajar
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir lakukan untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak?
Narasumber	Apresiasi dengan pujian. Hanya di momen tertentu anak mendapatkan hadiah, seperti dapat menghafal ayat al- Qur'an dengan lancar itu dilakukan agar anak semakin semangat menghafal
Peneliti	Apa yang dilakukan ibu karir ketika anak mendapatkan nilai rendah?
Narasumber	Menjelaskan kembali pelajaran yang tidak dipahami agar anak kedepannya mendapatkan nilai yang baik
Peneliti	Apakah kesibukan ibu karir mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan komunikasi dengan anak?
Narasumber	Berpengaruh, intensnya selesai maghrib selalu mengobrol tentang kegiatan anak disekolah
Peneliti	Apakah ibu karir selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR?
Narasumber	Mendampingi anak ketika belajar daring itu tantenya. Kalau ada PR sudah menjadi tanggung jawab sebagai orang tua untuk dampingi dan mengawasi belajar anak
Peneliti	Bagaimana respon anak ibu ketika ibu menyuruh anak untuk belajar?

Narasumber	Dikarenakan anak bersekolah di sekolah IT yang dimana sekolah tersebut tidak ada PR menjadikan anak hanya sesekali mengulangi pelajaran seperti hafalan ayat Al-Qur'an. Intens belajarnya ketika ujian
------------	--

Narasumber : Ibu Z Orang Tua Dari GFA

Peneliti	Apakah anak terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?
Narasumber	Terbuka, anak selalu mengatakan kepada ibu atau ayahnya ketika mengalami ketidakpahaman pada materi yang diajarkan guru
Peneliti	Bagaimana sikap ibu karir ketika anak mengalami kesulitan belajar?
Narasumber	Menjelaskan bagian yang tidak dipahami, terkadang mencari pembahasan materi pelajaran melalui google, disaat belajar daring kemudian tidak paham anak sering bertanya juga kepada ayahnya dan anak les privat
Peneliti	Menurut ibu karir bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
Narasumber	Agar anak mau belajar tahap awalnya harus dari orang tuanya juga yang harus memberikan nasehat, mendampingi dalam belajar, selalu mengingatkan anak disaat tidak belajar yaitu dengan teguran dan nasehat, dan memberikan pujian dan hadiah juga agar anak semangat lagi belajarnya
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak?
Narasumber	Tidak membuat jadwal. Anak selesai shalat dzuhur mengaji, dan sore les privat. Oleh karena itu selesai shalat maghrib anak mengulang pelajaran saja
Peneliti	Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?
Narasumber	Melengkapi peralatan dan perlengkapan sekolah, memfasilitaskan HP dan kuota selama belajar daring. Dirumah memiliki ruangan khusus belajar, kursi belajar, papan tulis, buku penunjang, meja belajar dan memberikan les privat
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir lakukan untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak?
Narasumber	Seringnya membawa anak makan di luar agar anak nantinya bisa semangat lagi untuk bisa menjadi juara dikelas
Peneliti	Apa yang dilakukan ibu karir ketika anak mendapatkan nilai rendah?
Narasumber	Menjelaskan kembali hal yang belum dipahami anak sembari menasehatinya dan memotivasinya. Bentuk hukuman menyita <i>handpohone</i> anak
Peneliti	Apakah kesibukan ibu karir mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan komunikasi dengan anak?
Narasumber	Berpengaruh, pulang kerja dalam keadaan lelah. sering menanyakan anak ketika mengantar anak berangkat les karena kalau malam ditakukan setelah mengulang pelajaran anak langsung tidur.
Peneliti	Apakah ibu karir selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan

	PR?
Narasumber	Karena berkerja sampai sore yang mendampingi anak belajar daring adalah ayahnya, ketika ayahnya pergi keluar kota biasanya anak ditiptkan ke nenek untuk mendampingi anak ketika belajar daring. Akan ibu karir bisa mendampingi anak belajar daring hanya dihari libur kerja. dan intensnya di malam hari mendampingi dan mengawasi anak
Peneliti	Bagaimana respon anak ibu ketika ibu menyuruh anak untuk belajar?
Narasumber	Menunda waktu dengan alasan karena sudah belajar ketika les privat

Narasumber : Ibu WW Orang Tua Dari NUT

Peneliti	Apakah anak terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?
Narasumber	Anak selalu mengatakan ketidakpahaman ke ibu ataupun ayahnya
Peneliti	Bagaimana sikap ibu karir ketika anak mengalami kesulitan belajar?
Narasumber	Menjelaskan sejauh mana anak tidak paham, dan terkadang mencari jawabannya di google. Tetapi ketika anak ada PR yang tidak paham sering ditanyakan kepada ayahnya
Peneliti	Menurut ibu karir bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
Narasumber	Dimasa pandemi saat ini sekolah terapkan sistem sift, karena itu anak sangat membutuhkan semangat dan dukungan dengan selalu memberikan ucapan jangan malas belajar agar mendapatkan nilai yang bagus
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak?
Narasumber	Tidak ada waktu khusus. Sesuai <i>mood</i> anak saja terkadang malam tapi kalau lagi semangat ngerjain PR. Dikarenakan setelah pulang sekolah anak mengaji sering mengerjakan PR di malam hari.
Peneliti	Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?
Narasumber	Melengkapi peralatan dan perlengkapan sekolah, menyediakan HP, dan paket data. Buku penunjang tidak ada. Ruangan khusus belajar tidak ada. Ketika belajar anak menggunakan meja belajar
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir lakukan untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak?
Narasumber	Seringnya memberikan dalam bentuk pujian ketika anak mendapatkan nilai tinggi, tetapi sesekali saya memberikan apa yang dia minta asalkan masih dikatakan wajar
Peneliti	Apa yang dilakukan ibu karir ketika anak mendapatkan nilai rendah?
Narasumber	Memberikan nasehat dan bentuk hukuman ya seperti tidak memberikan handpohone dan ngelarang menonton youtube
Peneliti	Apakah kesibukan ibu karir mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan

	komunikasi dengan anak?
Narasumber	Berpengaruh. Dikarenakan ibu berkerja menggunakan sistem sift pagi, sore dan malam, jadi ibu karir mengusahakan kalau sudah pulang kerja meluangkan waktu untuk cerita bersama anak mengenai kegiatan sekolahnya.
Peneliti	Apakah ibu karir selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR?
Narasumber	Disaat belajar daring anak sering didampingi oleh ayah dan sering didampingi oleh makcik . Ibu karir intensnya mendampingi di saat sudah pulang kerja dan dihari libur kerja
Peneliti	Bagaimana respon anak ibu ketika ibu menyuruh anak untuk belajar?
Narasumber	Langsung dikerjakan perintah orang tua

Narasumber : Ibu IR Orang Tua Dari NA

Peneliti	Apakah anak terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?
Narasumber	Selalu terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran kepada ibu dan ayahnya
Peneliti	Bagaimana sikap ibu karir ketika anak mengalami kesulitan belajar?
Narasumber	Mencoba membantu menjelaskan kepada anak mengenai ketidakpahamannya dan terkadang melihat pembahasannya melalui google
Peneliti	Menurut ibu karir bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
Narasumber	Dengan memberikan dorongan belajar melalui nasehat, pujian dan memantau nilai buku tugas anak
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak?
Narasumber	Tidak membuat jadwal, dikarenakan siang anak mengaji jadi waktu peluang belajar nya itu malam
Peneliti	Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?
Narasumber	Selalu memberikan diperlukan anak yaitu peralatan dan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan untuk kegiatan belajarnya, menyediakan jaringan internet wifi dan handphone, dan membeli buku bacaan yang menarik untuk dibaca
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir lakukan untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak?
Narasumber	Seringnya memberikan pujian, Memberi hadiah khusus ada, tetapi tidak menjadi suatu keharusan
Peneliti	Apa yang dilakukan ibu karir ketika anak mendapatkan nilai rendah?
Narasumber	Sebisa mungkin nanya tidak pahamnya dimana nanti dibantu menjelaskan sejauh mana dia

	tidak paham. Bentuk hukuman tidak ada
Peneliti	Apakah kesibukan ibu karir mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan komunikasi dengan anak?
Narasumber	Berpengaruh. karena pergi pagi pulang sore intens nya malam berkomunikasi bersama anak. Sebisa mungkin kalau jam istirahat pulang kerumah, disaat itulah kesempatan menanyakan kegiatan belajarnya
Peneliti	Apakah ibu karir selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR?
Narasumber	Mendampingi anak ketika belajar daring itu wali (abang). Ibu karir dan suami hanya bisa mendampingi dan mengawasi belajar anak intensnya di malam hari dan hari libur kerja
Peneliti	Bagaimana respon anak ibu ketika ibu menyuruh anak untuk belajar?
Narasumber	Langsung dikerjakan perintah orang tua

Narasumber : Ibu F Orang Tua Dari MR

Peneliti	Apakah anak terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?
Narasumber	Terkadang anak tidak mengatakan mengenai ketidakpahamannya jadi sembari memasak selalu mengingatkan gara selalu mengatakan kalau ada yang tidak paham untuk ditanyakan
Peneliti	Bagaimana sikap ibu karir ketika anak mengalami kesulitan belajar?
Narasumber	Dikarenakan orang tua hanya tamat SD dan materi pelajaran terdahulu berbeda dengan materi sekarang, mengakibatkan menjelaskan kepada anak semampunya saja, apabila orang tua tidak mengetahui mengenai materi yang ditanyakan anak, orang tua sering menyuruh wali (abang) yang mengajarin adiknya
Peneliti	Menurut ibu karir bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
Narasumber	Karena sibuk membantu suami menyiapkan barang dagangan yang menjadikan bentuk motivasinya seperti mengingatkan anak belajar, mengerjakan PR, dan sesekali mendampingi anak kalau saya tidak berkerja
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak?
Narasumber	Tidak ditentukan jadwal belajarnya asalkan anak mau mengerjakan PR yang diberikan gurunya dan Tidak membuat jadwal karena anak pulang sekolah pergi mengaji
Peneliti	Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?
Narasumber	Menyediakan peralatan dan kebutuhan sekolah anak, menyediakan smartphone, dan paket data. Belajar anak di ruang tamu dengan menggunakan meja, untuk memberikan les privat dan ruangan khusus belum ada, karena kebutuhan yang lain masih banyak untuk mencukupi kebutuhan keluarga
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir lakukan untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak?

Narasumber	Sering pujian, dan hadiah itu jarang
Peneliti	Apa yang dilakukan ibu karir ketika anak mendapatkan nilai rendah?
Narasumber	Ketika anak mendapatkan nilai rendah cara yang dilakukan yaitu menasehati
Peneliti	Apakah kesibukan ibu karir mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan komunikasi dengan anak?
Narasumber	Berpengaruh. karena suami dan istri berjualan dan pulang malam dalam keadaan lelah dan anak sudah tidur. Jadi menanyai kegiatan anak ketika pulang sekolah sembari masak dan menyiapkan barang dagangan
Peneliti	Apakah ibu karir selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR?
Narasumber	Mendampingi anak ketika ibu karir tidak berkerja, ketika isteri dan suami berjualan diserahkan anak ke wali (abang) untuk mendampingi adiknya selama proses belajar daring dan mengingatkan mengerjakan PR
Peneliti	Bagaimana respon anak ibu ketika ibu menyuruh anak untuk belajar?
Narasumber	Sulit disuruh belajar, dan sering menunda waktu belajar atau mengerjakan PR

Narasumber : Ibu SY Orang Tua Dari AH

Peneliti	Apakah anak terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?
Narasumber	Jarang sekali. Harus ditanyakan terlebih dahulu baru kemudian anak memberitahukan kesulitan yang dialami ketika belajar dan selalu berpesan kepada wali (kakak) untuk mengingatkan adiknya ketika ada yang tidak dipahami untuk selalu mengatakan
Peneliti	Bagaimana sikap ibu karir ketika anak mengalami kesulitan belajar?
Narasumber	Karena suami isteri mencari sayur ke desa-desa untuk dijual kembali kepasar dan pulang malam terkadang sampai dirumah sudah lelah jadi anak sering bertanya kepada kakaknya
Peneliti	Menurut ibu karir bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
Narasumber	Selaku orang tua yang memiliki waktu sangat kurang untuk anak menjadikan memberikan semangat dan memotivasi dalam bentuk kata-kata agar mau belajar dengan kondisi anak membaca masih terbata-bata orang tua setiap hari mengingatkan anak untuk belajar membaca bersama wali (kakak)
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak?
Narasumber	Tidak memberikan jadwal belajar. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak yang terpenting anak tetap mengerjakan PR yang diberikan oleh guru
Peneliti	Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?
Narasumber	Menyediakan peralatan dan kebutuhan sekolah anak, menyediakan Handphone, dan kuota belajar. Kalau ruang belajar tidak ada, biasanya belajar diruang tamu dengan menggunakan meja

Peneliti	Bagaimana cara ibu karir lakukan untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak?
Narasumber	Ketika anak mendapatkan nilai tinggi memberikan pujian
Peneliti	Apa yang dilakukan ibu karir ketika anak mendapatkan nilai rendah?
Narasumber	Menasehati dengan sedikit nada agak tinggi agar anak rajin belajar karena anak kebanyakan main di luar rumah sehingga anak kurang memahami mata pelajaran
Peneliti	Apakah kesibukan ibu karir mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan komunikasi dengan anak?
Narasumber	Bepengaruh. Karena suami dan isteri berjualan sayur, jam 14:00 WIB pergi ke Desa langganan untuk mengambil sayur. Terkadang pulang nya maghrib, dan jam 04:00 WIB sudah pergi kepajak untuk berjualan. Pulangnya tergantung sayurnya habis terjual. Jadi menanyakan kegiatan anak disaat ada dirumah saja
Peneliti	Apakah ibu karir selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR?
Narasumber	Kesibukan pekerjaan menjadikan ibu karir tidak bisa selalu mengawasi dan mengontrol anak selama belajar daring. saya memberikan sepenuhnya kepada wali (kakak) untuk mengawasi , mendampingi dan mengingatkan adiknya untuk mengerjakan tugas dan PR yang diberikan oleh guru
Peneliti	Bagaimana respon anak ibu ketika ibu menyuruh anak untuk belajar?
Narasumber	Sulit disuruh mengerjakan PR kalau sudah pergi bermain sama teman-temanya

Narasumber : Ibu DT Orang Tua Dari RP

Peneliti	Apakah anak terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?
Narasumber	Selalu terbuka, ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi ia selalu mengatakan
Peneliti	Bagaimana sikap ibu karir ketika anak mengalami kesulitan belajar?
Narasumber	Mengajarkan dibagian mana yang tidak tahu. terkadang mencari materi pembahasan yang tidak dipahami anak di buku dan internet, dan kemudian anak juga les privat
Peneliti	Menurut ibu karir bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
Narasumber	Memberikan nasehat, semangat, dan diiming-imingi hadiah
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak?
Narasumber	Tidak diatur jadwal belajar. Karena anak les privat mulai dari 14:00-16:00 WIB dan malamnya pergi mengaji, pulang dari mengaji terkadang baru belajar. Jadi anak intensnya belajar waktu les privat saja

Peneliti	Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?
Narasumber	Perlengkapan dan peralatan sekolah selalu di penuhi, menyediakan <i>Handphone</i> dan kuota selama pembelajaran daring. Belajar anak diruangan tv dengan keadaan Televisi di matikan dan menggunakan meja belajar serta anak les privat
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir lakukan untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak?
Narasumber	Memberikan pujian dan hadiah seperti mainan baru
Peneliti	Apa yang dilakukan ibu karir ketika anak mendapatkan nilai rendah?
Narasumber	Diberikan nasehat, kemudian bentuk hukumannya seperti menyita <i>handphone</i> agar anak tidak akan mengulangi kesalahan lagi yang akan membuat anak dihukum
Peneliti	Apakah kesibukan ibu karir mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan komunikasi dengan anak?
Narasumber	Tidak berpengaruh. karena berjualan di depan rumah menjadikan selalu bisa meluangkan waktu
Peneliti	Apakah ibu karir selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR?
Narasumber	Ketika anak belajar secara daring maupun mengerjakan PR selalu didampingi dan mengawasi sembari berjualan
Peneliti	Bagaimana respon anak ibu ketika ibu menyuruh anak untuk belajar?
Narasumber	Anak mengerjakan PR ketika di les privat. Di karenakan di malam hari anak ada kegiatan mengaji menjadikan anak terkadang sesekali mengulangi pelajaran

Narasumber : Ibu SI Orang Tua Dari ZRN

Peneliti	Apakah anak terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?
Narasumber	Anak selalu mengatakan ketidakpahamannya kepada orangtuanya
Peneliti	Bagaimana sikap ibu karir ketika anak mengalami kesulitan belajar?
Narasumber	Dimasa pandemi waktu belajar disekolah hanya sebentar dan karena anak sulit untuk memahami pelajaran dengan baik terutama matematika, jadi anak harus mendapatkan penjelasan secara berulang-ulang agar dapat memahaminya dengan baik, jadi ketika ada PR atau ada materi yang tidak paham ibu karir menyuruh anak untuk bertanya kepada wali (kakak) karena ibu karir kurang memahami pelajaran anak
Peneliti	Menurut ibu karir bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
Narasumber	Memberikan motivasi kepada anak bahwa orangtua mencari uang susah, jadi disekolah harus rajin belajar agar mendapatkan nilai yang baik

Peneliti	Bagaimana cara ibu karir dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak?
Narasumber	Tidak membuat jadwal khusus, ketika ada PR pulang dari sekolah langsung dikerjakan. Tetapi jika anak mengalami kesulitan untuk mengerjakan PR anak menunggu kakaknya pulang kuliah baru mengerjakan PR
Peneliti	Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?
Narasumber	Perlengkapan dan peralatan sekolah selalu dilengkapi, buku penunjang tidak ada, hanya buku dari sekolah. Karena sekolah masih daring jadi difasilitasi dengan handphone dan kuota. Ruang khusus tidak ada hanya belajar di depan ruangan TV dan anak tidak saya les kan
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir lakukan untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak?
Narasumber	Sering memberikan pujian
Peneliti	Apa yang dilakukan ibu karir ketika anak mendapatkan nilai rendah?
Narasumber	Menasehati dan memberikan hukuman seperti tidak boleh bermain dahulu dengan teman-temannya
Peneliti	Apakah kesibukan ibu karir mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan komunikasi dengan anak?
Narasumber	Tidak Berpengaruh. Pulang dari ladang sembari istirahat anak di tanyakan kegiatan sekolahnya
Peneliti	Apakah ibu karir selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR?
Narasumber	Yang sering mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar online maupun offline selalu wali (kakak)
Peneliti	Bagaimana respon anak ibu ketika ibu menyuruh anak untuk belajar?
Narasumber	Langsung belajar. Tetapi kalau kakaknya pergi kuliah kemudian ada yang tidak paham anak mengerjakan PR nya menunggu kakaknya pulang dari kuliah

Narasumber : Ibu RW Orang Tua Dari NAN

Peneliti	Apakah anak terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?
Narasumber	Selalu terbuka mengenai ketidakpahaman terhadap materi pelajaran kepada orang tua
Peneliti	Bagaimana sikap ibu karir ketika anak mengalami kesulitan belajar?
Narasumber	Ketika melihat anak kebingungan mengerjakan PR mencoba untuk menjelaskan semampunya, tetapi kalau tidak paham menyuruh anak untuk bertanya kepada wali (kakak)
Peneliti	Menurut ibu karir bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
Narasumber	Seperti mengingatkan belajar, memberikan nasehat, pujian, hadiah dan teguran agar giat belajar lagi

Peneliti	Bagaimana cara ibu karir dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak?
Narasumber	Tidak ada membuat jadwal, anak seringnya mengerjakan PR ketika dimalam hari selesai shalat maghrib karena siang hari mengaji
Peneliti	Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?
Narasumber	Perlengkapan dan peralatan sekolah selalu diberikan. Ruangan khusus untuk belajar tidak ada, belajarnya di ruang tamu dan anak tidak les privat. Selama pembelajaran daring memfasilitasi anak dengan handphone dan kuota
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir lakukan untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak?
Narasumber	Memberikan pujian dan hadiah. Seperti pengambilan rapor semester lalu anak mendapat peringkat dikelasnya diapresiasi dengan membawa anak jalan jalan
Peneliti	Apa yang dilakukan ibu karir ketika anak mendapatkan nilai rendah?
Narasumber	Menegurnya dan menanyakan mengapa bisa mendapatkan nilai rendah kemudian mengajari letak ketidapahamannya, kalau ibu tidak tahu menyuruh wali (kakak) untuk mengajari adiknya
Peneliti	Apakah kesibukan ibu karir mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan komunikasi dengan anak?
Narasumber	Tidak berpengaruh. Selalu meluangkan waktu disaat anak pulang sekolah. Anak pulang sekolah tanpa ditayakn selalu bercerita apa yang terjadi di sekolah
Peneliti	Apakah ibu karir selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR?
Narasumber	Tidak selalu mendampingi anak ketika belajar online maupun offline. Bila ada kesulitan biasanya anak menghampiri orang tua ataupun wali (kakak)
Peneliti	Bagaimana respon anak ibu ketika ibu menyuruh anak untuk belajar?
Narasumber	Menunda-nunda waktu dengan alasan bermain dahulu bersama teman. terkadang pagi disaat mau berangkat sekolah baru dikerjakan karena lupa kalau ada PR

Narasumber : Ibu M Orang Tua Dari NH

Peneliti	Apakah anak terbuka mengenai ketidapahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya?
Narasumber	Selalu terbuka mengenai ketidapahaman terhadap materi pelajaran kepada orang tua
Peneliti	Bagaimana sikap ibu karir ketika anak mengalami kesulitan belajar?
Narasumber	Mencoba untuk bisa menerangkan sesuai dengan kemampuan. Terkadang dengan google dan wali (kakak) yang memiliki pengaruh besar terhadap anak ketika tidak paham
Peneliti	Menurut ibu karir bagaimana peranan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak?

Narasumber	Selalu memberikan dorongan dengan melihat teman teman yang memiliki prestasi lebih darinya supaya anak bisa mengejar dan seperti temannya
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir dalam memberikan waktu atau jadwal belajar pada anak?
Narasumber	Karena waktu nya pulang dari sekolah hanya ada waktu sebentar selesai dzuhur pergi mengaji pulang nya sudah sore jadi anak dibiarkan bermain. Setelah maghrib anak baru belajar atau mengerjakan PR
Peneliti	Bagaimana fasilitas belajar yang diberikan untuk anak?
Narasumber	Untuk kebutuhan sekolah selalu dipenuhi, memfasilitasi anak belajar daring menggunakan handphone dan kuota. Namun anak tidak ada ruangan khusus, hanya meja untuk belajar. Seringnya belajarnya di kamar bersama wali (kakak) dan anak tidak saya les kan karena wali (kakak) guru les privat
Peneliti	Bagaimana cara ibu karir lakukan untuk mengapresiasi keberhasilan belajar yang telah diraih oleh anak?
Narasumber	Selama ini sering di berikan pujian
Peneliti	Apa yang dilakukan ibu karir ketika anak mendapatkan nilai rendah?
Narasumber	Kalau nilai anak rendah tidak pernah marah hanya orang tua bertanya penyebab nilai mengapa nilai rendah dan mencoba jelaskan lagi supaya kedepannya anak sudah paham
Peneliti	Apakah kesibukan ibu karir mempengaruhi atau menyita waktu dalam melakukan komunikasi dengan anak?
Narasumber	Berpengaruh. Karena pulang dari bersawah anak sudah pergi mengaji jadi meluangkan waktu menanyakan kegiatan anak malam menanyakan bagaimana dengan pelajaran di sekolah
Peneliti	Apakah ibu karir selalu mendampingi dan mengawasi anak ketika belajar dan mengerjakan PR?
Narasumber	Ketika belajar daring sering didampingi dan diawasi oleh wali (kakak). Karena kalau orang tua kurang memahami pelajaran anak
Peneliti	Bagaimana respon anak ibu ketika ibu menyuruh anak untuk belajar?
Narasumber	Langsung menuruti perintah orang tua

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan ibu AO orang tua dari MAAT



Wawancara dengan ibu S orang tua dari MK



Wawancara dengan ibu MAES orang tua dari ZNP



Wawancara dengan ibu Z orang tua dari GFA



Wawancara dengan ibu IR orang tua dari NA



Wawancara dengan ibu WW orang tua dari NUT



Wawancara dengan ibu F orang tua dari MR



Wawancara dengan ibu SY orang tua dari AH



Wawancara dengan ibu DT orang tua dari RP



Wawancara dengan ibu SI orang tua dari ZRN



Wawancara dengan ibu WW orang tua dari NAN



Wawancara dengan ibu M orang tua dari NH

DOKUMENTASI NILAI RAPOR ANAK

RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK							
Nama Peserta Didik : MHD. RAYHAN							
NISN/NIS : 0129587261 / 3183							
Nama Sekolah : SD NEGERI AIR TENANG							
Alamat Sekolah : Desa Tanah Terban							
Kelas : II / 2							
Semester : 2							
Tahun Pelajaran : 2020/2021							
KKM Satuan Pendidikan : 70							
A. Sikap							
Deskripsi							
1. Sikap Spiritual		Ananda MHD. RAYHAN, ... dan sudah mampu meningkatkan sikap taat beribadah					
2. Sikap Sosial		Ananda MHD. RAYHAN, jujur, santun, dan sudah mampu meningkatkan sikap percaya diri					
B. Pengetahuan dan Keterampilan							
No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi pekerti	76	C	Ananda MHD. RAYHAN, Cukup dalam memahami pesan-pesan pokok QS. an-Nas dan QS. al-'Asr. Cukup dalam memahami pesan-pesan pokok QS. an-Nas dan QS. al-'Asr	75	C	Ananda MHD. RAYHAN, Cukup dalam melafalkan dan menunjukkan hafalan QS. an-Nas dan QS. al-'Asr dengan benar dan jelas. Cukup dalam melafalkan dan menunjukkan hafalan QS. an-Nas dan QS. al-'Asr dengan benar dan jelas
2	Pendidikan Panca Sila dan Kewarganegaraan	72	C	Ananda MHD. RAYHAN, Baik dalam mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah. Perlu Bimbingan dalam mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah	74	C	Ananda MHD. RAYHAN, Cukup dalam menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah. Cukup dalam menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah
3	Bahasa Indonesia	69	PB	Ananda MHD. RAYHAN, Baik dalam mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital (awal kalimat, nama bulan dan hari, nama orang) serta mengenal tanda titik pada kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya. Perlu Bimbingan dalam menentukan kata sapaan dalam dongeng secara lisan dan tulis	77	C	Ananda MHD. RAYHAN, Cukup dalam membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Cukup dalam membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri

4	Matematika	70	C	Ananda MHD. RAYHAN, Cukup dalam menjelaskan pecahan $1/2$, $1/3$, dan $1/4$ menggunakan benda-benda konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Perlu Bimbingan dalam menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	72	C	Ananda MHD. RAYHAN, Cukup dalam melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Cukup dalam melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
5	Seni Budaya dan Prakarya	74	C	Ananda MHD. RAYHAN, Baik dalam mengenal pengolahan bahan alam dan buatan dalam berkarya. Perlu Bimbingan dalam mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari	75	C	Ananda MHD. RAYHAN, Cukup dalam membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi. Cukup dalam membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi
6	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	79	C	Ananda MHD. RAYHAN, Cukup dalam memahami penggunaan variasi gerak dasar lokomotor dan non-lokomotor sesuai dengan irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama. Cukup dalam memahami variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai. Cukup dalam mempraktikkan berbagai pencahayaan aktivitas air dan	77	C	Ananda MHD. RAYHAN, Cukup dalam mempraktikkan variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai. Cukup dalam mempraktikkan berbagai pencahayaan aktivitas air dan
7	Muatan Lokal						
	a. BTQ	76			78		
	b. B. Inggris	-			-		
	c. ICT	-			-		
Nilai Rata-rata Pengetahuan		73.71		Nilai Rata-rata Keterampilan	75.43		

C. Ekstra Kurikuler

No	Kegiatan Ekstra Kurikuler	Keterangan
1	Praja Muda Karana (Pramuka)	-
2	Drum band	-
3	Lain-lain	-

D. Saran-saran

Rajin-rajilah belajar, dan selalu jaga kesehatan

E. Tinggi dan Berat Badan		Semester	
No	Aspek Yang Dinilai	1	2
1	Tinggi Badan		122 cm
2	Berat Badan		22 kg

F. Kondisi Kesehatan		Keterangan
No	Aspek Fisik	
1	Pendengaran	BATK
2	Penglihatan	BATK
3	Gigi	BATK
4	Lain-lain	

G. Prestasi		Keterangan
No	Jenis Prestasi	
1	Kesenian	-
2	Olahraga	-

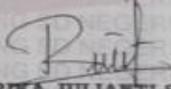
H. Ketidakhadiran		
Sakit		1 hari
Izin		- hari
Tanpa Keterangan		1 hari

I. Peringkat Kelas	
Peringkat <i>kg</i> 26	Berdasarkan Pencapaian Kompetensi pada Semester ke-1 dan Semester ke-2 Ananda MHD. RAYHAN dinyatakan; Naik ke Kelas : III (Tiga) Tinggal di Kelas : -

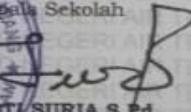
Mengetahui,
Orang Tua/Wali

Syaiful Bahri

SDN AIR TENANG, 19 JUNI 2021
Guru Kelas II/ 2


RIKA JULIANTI, S.Pd.I
NIP. -

Mengetahui,
Kepala Sekolah


NETA SURIA S.Pd
NIP. 197109161993052001



RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : **Zia Rischa Novita**
 NISN/NIS : 0104731312 /
 Nama Sekolah : SD Negeri Air Tenang
 Alamat Sekolah : Dusun Bahagia, Kampung Tanah Terban
 Kelas : IV.a (Empat)
 Semester : 2
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 KKM Satuan Pendidikan : 70

A. Sikap

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual	Ananda Zia Rischa Novita, , sangat berperilaku syukur, berdoa sebelum kegiatan, toleransi beragama, dan sudah mampu meningkatkan sikap taat beribadah
2. Sikap Sosial	Ananda Zia Rischa Novita, , percaya diri, santun, peduli dan tanggung jawab, dan sudah mampu meningkatkan sikap jujur

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi pekerti	77	C	Ananda Zia Rischa Novita, Baik dalam memahami makna Q.S. al-Falaq dan Q.S. al-Fil dengan baik dan benar. Cukup dalam memahami makna ibadah salat	75	C	Ananda Zia Rischa Novita, Cukup dalam melakukan pengamatan diri dan alam sekitar sebagai implementasi makna iman kepada malaikat-malaikat Allah. Cukup dalam mencontohkan perilaku hemat
2	Pendidikan Panca Sila dan Kewarganegaraan	62	PB	Ananda Zia Rischa Novita, Cukup dalam mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perlu Bimbingan dalam mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat	75	C	Ananda Zia Rischa Novita, Cukup dalam menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Cukup dalam menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

3	Bahasa Indonesia	67	PB	Ananda Zia Rischia Novita, Cukup dalam menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan. Perlu Bimbingan dalam menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangannya	71	C	Ananda Zia Rischia Novita, Cukup dalam melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis. Cukup dalam melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis
4	Matematika	70	C	Ananda Zia Rischia Novita, Cukup dalam menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat.. Cukup dalam menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat.	73	C	Ananda Zia Rischia Novita, Cukup dalam menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat.. Cukup dalam menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat.
5	Ilmu Pengetahuan Alam	71	C	Ananda Zia Rischia Novita, Cukup dalam mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. Perlu Bimbingan dalam	78	C	Ananda Zia Rischia Novita, Cukup dalam membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya. Cukup dalam membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	69	PB	Ananda Zia Rischia Novita, Cukup dalam mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. Perlu Bimbingan dalam mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia	72	C	Ananda Zia Rischia Novita, Cukup dalam menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. Cukup dalam menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.
7	Seni Budaya dan Prakarya	70	C	Ananda Zia Rischia Novita, Cukup dalam mengetahui karya seni rupa teknik tempel. Perlu Bimbingan dalam mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi	80	B	Ananda Zia Rischia Novita, Baik dalam menggambar dan membentuk tiga dimensi. Baik dalam menggambar dan membentuk tiga dimensi

8	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	78	C	Ananda Zia Rjscha Novita, Baik dalam memahami gerak dasar satu gaya renang. Cukup dalam menerapkan variasi dan kombinasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	79	C	Ananda Zia Rjscha Novita, Baik dalam mendemonstrasikan perilaku terpuji dalam pergaulan sehari-hari (antar teman sebaya, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda). Cukup dalam mempraktikkan variasi gerak dasar langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik dalam aktivitas gerak berirama
9	Muatan Lokal						
	a. BTQ	76			77		
	b. B. Inggris	-			-		
	c. ICT	-			-		
	Nilai Rata-rata Pengetahuan	71,11		Nilai Rata-rata Keterampilan	75,56		

C. Ekstra Kurikuler

No	Kegiatan Ekstra Kurikuler	Keterangan
1	Praja Muda Karana (Pramuka)	Anggota Pramuka Siaga
2	Drum band	-
3	Lain-lain	-

D. Saran-saran

Teruslah Belajar Agar menjadi Pribadi Yang sukses dan Tetap Jaga Kesehatan dan Kebersihan

E. Tinggi dan Berat Badan

No	Aspek Yang Dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan		127 cm
2	Berat Badan		34 kg

F. Kondisi Kesehatan

No	Aspek Fisik	Keterangan
1	Pendengaran	Baik
2	Penglihatan	Baik
3	Gigi	Baik
4	Lain-lain	-

G. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1	Kesenian	-
2	Olahraga	-

H. Ketidakhadiran

Sakit	2 hari
Izin	2 hari
Tanpa Keterangan	2 hari

I. Peringkat Kelas

Peringkat ke 19

Berdasarkan Pencapaian Kompetensi pada Semester ke-1

dan Semester ke-2 Ananda Zia Risca Novita

dinyatakan;

Naik ke Kelas : V (LIMA)

Tinggal di Kelas : -

Mengetahui,
Orang Tua/Wali

Air Tenang, 19 Juni 2021

Guru Kelas IV.a (Empat)

Heri Syah Putra

SYAFRIDA, S.Pd

NIP. -

Mengetahui,
Kepala Sekolah

NETI SURIA, S.Pd

NIP. 19710916 199305 2 001



RAPOR PESERTA DIDIK DAN PROFIL PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : **AHMADAL HADI**
 NISN/NIS : 0109007607 / 3111
 Nama Sekolah : SD Negeri Air Terang
 Alamat Sekolah : Tanah Terbau
 Kelas : III (Tiga)
 Semester : 2
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 KKM Satuan Pendidikan : 70

A. Sikap

Deskripsi	
1. Sikap Spiritual :	Ananda AHMADAL HADI, . . selalu berdoa sebelum kegiatan, sangat bertoleransi beragama, melalui bimbingan dan pendampingan sudah mampu meningkatkan sikap taat beribadah
2. Sikap Sosial :	Ananda AHMADAL HADI, melalui bimbingan dan pendampingan yang lebih aktif mampu meningkatkan sikap jujur

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Muatan Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
1	Pendidikan Agama dan Budi pekerti	65	PB	Ananda AHMADAL HADI, Perlu Bimbingan dalam memahami makna Q.S. an-Nazr dan al-Kausar. Perlu Bimbingan dalam memahami makna Q.S. an-Nazr dan al-Kausar.	65	PB	Ananda AHMADAL HADI, Perlu Bimbingan dalam membaca, menulis, menunjukkan hafalan kalimat-kalimat dalam Q.S. an-Nazr dan al-Kausar dengan benar. Perlu Bimbingan dalam membaca, menulis, menunjukkan hafalan kalimat-kalimat dalam Q.S. an-Nazr dan al-Kausar dengan benar
2	Pendidikan Panca Sila dan Kewarganegaraan	62	PB	Ananda AHMADAL HADI, Perlu Bimbingan dalam Mengidentifikasi kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. Perlu Bimbingan dalam Memahami makna beratu dalam keberagaman di lingkungan sekitar	68	PB	Ananda AHMADAL HADI, Perlu Bimbingan dalam Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila". Perlu Bimbingan dalam Menceritakan arti gambar pada lambang negara "Garuda Pancasila"

3	Bahasa Indonesia	65	PB	Ananda AHMADAL HADI, Perlu Bimbingan dalam Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan. Perlu Bimbingan dalam Menggali informasi tentang konsep perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan	65	PB	Ananda AHMADAL HADI, Perlu Bimbingan dalam menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif. Perlu Bimbingan dalam menyajikan hasil penggalan informasi tentang konsep sumber dan bentuk energi dalam bentuk tulis dan visual menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.
4	Matematika	64	PB	Ananda AHMADAL HADI, Perlu Bimbingan dalam menggeneralisasi ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret. Perlu Bimbingan dalam menjelaskan simetri lipat dan $K14$ simetri putar pada bangun datar menggunakan benda konkret	65	PB	Ananda AHMADAL HADI, Perlu Bimbingan dalam menyajikan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret. Perlu Bimbingan dalam menyajikan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda konkret.
5	Seni Budaya dan Prakarya	68	PB	Ananda AHMADAL HADI, Perlu Bimbingan dalam mengetahui unsur-unsur rupa dalam karya dekoratif. Perlu Bimbingan dalam mengetahui teknik potong, lipat, dan sambung	70	C	Ananda AHMADAL HADI, Cukup dalam membuat karya dekoratif. Cukup dalam membuat karya dekoratif.

6	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	70	C	Ananda AEMADAL HADI, Cukup dalam memahami bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional. Cukup dalam memahami bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional.	70	C	Ananda AEMADAL HADI, Cukup dalam mempraktikkan bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional. Cukup dalam mempraktikkan bergerak secara seimbang, lentur, lincah, dan berdaya tahan dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional.
7	Muatan Lokal						
	a. BTQ	67	PB		67	PB	
	b. B. Inggris	-	-		-	-	
	c. ICT	-	-		-	-	
	Jumlah	461		Jumlah	470		
	Nilai Rata-rata Pengetahuan	65.86		Nilai Rata-rata Keterampilan	67.14		

C. Ekstra Kurikuler

No	Kegiatan Ekstra Kurikuler	Keterangan
1	Praja Muda Karana (Pramuka)	B
2	Drum band	-
3	Lain-lain	-

D. Saran-saran

Jagalah kebersihan, kesehatan dan Rajin-rajinlah belajar dirumah

E. Tinggi dan Berat Badan

No	Aspek Yang Dinilai	Semester	
		1	2
1	Tinggi Badan		120 cm
2	Berat Badan		20 kg

F. Kondisi Kesehatan

No	Aspek Fisik	Keterangan
1	Pendengaran	Baik
2	Penglihatan	Baik
3	Gigi	Baik
4	Lain-lain	-

G. Prestasi

No	Jenis Prestasi	Keterangan
1	Kesenian	-
2	Olahraga	-

H. Ketidakhadiran

Sakit	- hari
Izin	- hari
Tanpa Keterangan	3 hari

I. Peringkat Kelas

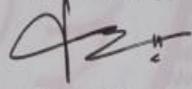
Peringkat kg 37

Berdasarkan Pencapaian Kompetensi pada Semester ke-1 dan Semester ke-2 Ananda AHMADAL HADI dinyatakan;
Naik ke Kelas : -
Tinggal di Kelas : III (Tiga)

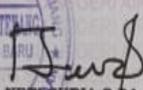
Mengetahui,
Orang Tua/Wali

MAH MUDI

SD N Air Tenang, 19 Juni 2021
Guru Kelas III (Tiga)



NILA JULIANA, SE
NIP.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

NETI SURIA, S.Pd
 NIP. 19710916 199305 2 001



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Lisa Damayanti
2. Tempat/Tanggal Lahir : Medang Ara, 11 November 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. NIM : 1052017015
9. Nama Orangtua
 - a. Ayah : Hamdani
Pekerjaan : Petani
 - b. Ibu : Asni
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
10. Alamat : Desa Tanah Terban, Kec. Karang Baru,
Kab. Aceh Tamiang
11. Jenjang pendidikan
 - a. SD/ Sederajat : SD Negeri Air Tenang
 - b. SMP/ Sederajat : SMP Negeri 1 Karang Baru
 - c. SMA/ Sederajat : SMA Negeri 1 Karang Baru
 - d. Perguruan Tinggi : Strata-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah, IAIN LANGSA



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 08 Tahun 2021
TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021 , tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
7. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan : Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 1 Maret 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa
- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. M. FADLI, M.Pd
(Membimbing Isi)
2. RITA SARI, M.Pd
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : LISA DAMAYANTI
Tempat / Tgl.Lahir : MEDANG ARA, 11 NOVEMBER 1999
Nomor Pokok : 1052017015
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI DESA TANAH TERBAN ACEH TAMIANG

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal 4 Maret 2021
Dekan,



Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PGMI FTIK IAIN Langsa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 874/In.24/FTIK/TL.00/06/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, 22 Juni 2021

Kepada Yth,

**Datuk Desa Tanah Terban
Aceh Tamiang**

di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : LISA DAMAYANTI
N I M : 1052017015
Semester / Unit : VIII (Delapan) / 1 (Satu)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
A l a m a t : Desa Tanah Terban Kec. Karang Baru Kab. Aceh
Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Desa yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BEKAJAR ANAK DI DESA TANAH TERBAN ACEH TAMIANG

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.



Dekan,

Zainal Abidin

Tembusan :
- Ketua Prodi PGMI



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TAMIANG
KECAMATAN KARANG BARU
KAMPUNG TANAH TERBAN

Kampung Tanah Terban, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang Kode Pos : 24476

Tanah Terban, 06 Agustus 2021

Nomor : 1085/ 2021

Kepada Yth :

Tempat : -

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prihal : **Izin Melaksanakan Penelitian Ilmiah** IAIN Langsa

Di_
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Langsa, Nomor 874/In.24/FTIK/TL.00/06/2021, tertanggal 22 Juni 2021, Prihal: permohonan Izin Untuk Penelitian Ilmiah, Adapun Mahasiswa/i yang melaksanakan Penelitian tersebut dibawah ini:

Nama : **LISA DAMAYANTI**
NIM : 1052017015
Semester : VIII (8)
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Dusun Setia, Desa Tanah Terban, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang.

Yang bersangkutan Benar telah mengadakan Penelitian Ilmiah di Desa Tanah Terban untuk Pengumpulan Data dalam Penyusunan Skripsi dengan judul "**PERAN KOMUNIKASI TERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI DESA TANAH TERBAN ACEH TAMIANG**".

Demikian Surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan semestinya. Atas perhatiannya di ucapkan Terima Kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Datok Penghulu Kampung

Tanah Terban



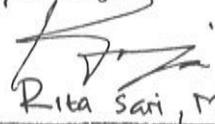
**KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

NAMA : Lisa Damayanti
 NIM : 1052017015
 JURUSAN/PRODI : P6MI
 TAHUN AKADEMIK : 2017
 NAMA PEMBIMBING II : Rita Sari, M.Pd
 ALAMAT MAHASISWA : Desa Tanah Terban, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tamiang
 JUDUL SKRIPSI : Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Desa Tanah Terban Aceh Tamiang

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING	PARAF
	5 / 2021 4	Bimbingan Bab 1	- Ubah Rumusan masalah	A
	2 / 2021 6	- Revisi bab 1 - Bimbingan bab 2-3	- ditambahkan teori - ubah huruf Footnote ke Times New Roman	A
	4 / 2021 6	- Revisi Bab 3	- Bimbingan alat Pengumpul data	A
	7 / 2021 6	- bimbingan instrumen Pertanyaan wawancara, observasi, dan dokumentasi - Acc Penelitian Lapangan		A
	16 / 2021 7	- bimbingan bab 4 dan 5 Acc Sidang		A

Langsa,

Pembimbing II


Rita Sari, M.Pd

Nip. 2017 108 201

KARTU KEGIATAN BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

NAMA

: Lisa Damayanti

NIM

: 1052017015

JURUSAN/PRODI

: Psmi

TAHUN AKADEMIK

: 2017

NAMA PEMBIMBING I

: M. Fadli, S.Pd.I., M.Pd

ALAMAT MAHASISWA

: Desa Tanah Terban, Kec. Karang Baru, Kab. Aceh Tami

JUDUL SKRIPSI

: Peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap pe
 belajar anak di desa Tanah Terban Aceh Tami

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN BIMBINGAN	CATATAN KOREKSI PEMBIMBING
----	--------------	--------------------	----------------------------

8/2021	06	Bimbingan terakut Acc Penelitian lapangan	- membuat daftar wawancara - lembar observasi dan lembar dokumentasi
--------	----	---	--

8/2021	06	bimbingan awal Pengkumpul data	Acc Penelitian lapangan
--------	----	-----------------------------------	-------------------------

29/2021	07	- bimbingan bab 4 dan 5	- metaplan Penulisan
---------	----	----------------------------	----------------------

30/2021	7	- Revisi bab 4 dan 5	
---------	---	-------------------------	--

			Acc. Sidang
--	--	--	-------------

Catatan :

1. Kartu ini dibawa setiap bimbingan untuk diisi oleh Dosen Pembimbing.
2. Kartu ini hanya berlaku untuk mahasiswa yang tersebut diatas.
3. Kartu ini berfungsi untuk mencatat setiap proses bimbingan
4. dan berfungsi lembar sebagai kontrol bagi dosen pembimbing, mahasiswa ybs dan fakultas.
5. Asli Kartu ini dikembalikan kepada Jurusan/Prodi setelah proses bimbingan selesai.

Mengetahui

Ketua Jurusan/Prodi

Lisa Damayanti

Nip. 2017108201

Langsa, Pembimbing I

M. Fadli, S.Pd.I., M.Pd

Nip. 19800226 20091010